

**PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, *SELF-ASSESSMENT*
SYSTEM, DAN TEKNOLOGI & INFORMASI TERHADAP SIKAP *TAX*
EVASION PADA WAJIB PAJAK UMKM DI WONOSOBO, JAWA
TENGAH**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Imelda Adielia Freanjani

No. Mahasiswa: 20312107

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, *SELF-ASSESSMENT*
SYSTEM, DAN TEKNOLOGI & INFORMASI TERHADAP SIKAP *TAX*
EVASION PADA WAJIB PAJAK UMKM DI WONOSOBO, JAWA
TENGAH**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Imelda Adielia Freanjani

No. Mahasiswa: 20312107

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Peneliti



Imelda Adielia Freanjani

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, *SELF-ASSESSMENT*
SYSTEM, DAN TEKNOLOGI & INFORMASI TERHADAP SIKAP *TAX*
EVASION PADA WAJIB PAJAK UMKM DI WONOSOBO, JAWA
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Imelda Adielia Freanjani

No. Mahasiswa: 20312107

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Mei 2024

Dosen Pembimbing,



Kinanthi Putri Ardiami, S.E., M.Ak., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, SELF-ASSESSMENT SYSTEM, DAN TEKNOLOGI & INFORMASI TERHADAP SIKAP TAX EVASION PADA WAJIB PAJAK UMKM DI WONOSOBO, JAWA TENGAH

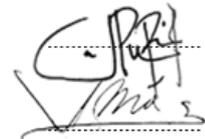
Disusun oleh : IMELDA ADIELIA FREANJANI

Nomor Mahasiswa : 20312107

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 03 Juni 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Sugeng Indardi, MBA., SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah *rabbil 'alamiin*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Perpajakan, *Self-Assessment System*, dan Teknologi & Informasi terhadap Sikap *Tax Evasion* pada Wajib Pajak UMKM di Wonosobo, Jawa Tengah”**. Penelitian ini dilakukan untuk tujuan memenuhi tugas akhir skripsi dalam menyelesaikan program Pendidikan Strata-1 (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Kelancaran penyusunan dan penyelesaian tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan, bimbingan, saran, dan dukungan yang diterima peneliti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kemudahan, kelancaran, dan petunjuk sehingga penulisan tugas akhir skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Ibu Olivia Erni Susanti dan Bapak Rudi Suharyadi selaku orang tua peneliti yang selalu mendoakan dan mendukung dengan tulus.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Kinanthi Putri Ardiami, S.E., M.Ak., Ak. selaku Dosen Pembimbing peneliti yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan saran dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.
7. Seluruh dosen dan karyawan karyawan di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Diri saya sendiri selaku peneliti yang telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.
9. Winda Pramudita Rusady dan Gladys Prastika Berliana selaku saudara-saudara peneliti yang selalu memberikan semangat dan saling membantu.
10. Maritza Ramadyana, Kinta Monika Navanda, Fatikha Lisya Kirina, dan Salsabila Ayuningtyas Puspa Sari selaku teman-teman peneliti selama perkuliahan yang selalu menemani, mendukung, dan memberikan bantuan selama proses perkuliahan.
11. Annisa Nabila Arrizqi dan Lyra Angelica Hutabarat selaku teman-teman peneliti yang selalu menemani, mendukung, membantu, dan memotivasi peneliti.
12. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian.

13. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan tugas akhir skripsi ini masih ditemukan kesalahan baik dari segi penyusunan, isi, maupun teknis penulisan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk pengembangan dan perbaikan di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi pembaca penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Peneliti

Imelda Adielia Freanjani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<i>ABSTRACT</i>.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1	Landasan Teori dan Pengertian Variabel	
2.1.1	<i>Theory of Planned Behaviour</i>	12
2.1.2	Teori Atribusi.....	13
2.1.3	Pajak.....	14
2.1.4	Wajib Pajak UMKM.....	16
2.1.5	Sikap <i>Tax Evasion</i>	18
2.1.6	Pemahaman Perpajakan.....	20
2.1.7	<i>Self-Assessment System</i>	22
2.1.8	Teknologi dan Informasi.....	24
2.2	Telaah Penelitian Terdahulu.....	26
2.3	Hipotesis Penelitian	
2.3.1	Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Sikap <i>Tax Evasion</i> pada UMKM.....	34
2.3.2	Pengaruh <i>Self-Assessment System</i> terhadap Sikap <i>Tax Evasion</i> pada UMKM.....	36
2.3.3	Pengaruh Teknologi & Informasi terhadap Sikap <i>Tax Evasion</i> pada UMKM.....	38

2.4	Kerangka Konseptual.....	41
-----	--------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
-----	-------------------------------------	----

3.2	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
-----	---	----

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1	Sikap <i>Tax Evasion</i> (Y).....	45
-------	-----------------------------------	----

3.3.2	Pemahaman Perpajakan (X1).....	48
-------	--------------------------------	----

3.3.3	<i>Self-Assessment System</i> (X2).....	50
-------	---	----

3.3.4	Teknologi & Informasi (X3).....	52
-------	---------------------------------	----

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1	Statistik Deskriptif.....	54
-------	---------------------------	----

3.4.2 Uji Kualitas Data

a.	Uji Validitas.....	55
----	--------------------	----

b.	Uji Reliabilitas.....	55
----	-----------------------	----

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

a.	Uji Normalitas.....	56
----	---------------------	----

b.	Uji Multikolinearitas.....	56
----	----------------------------	----

c.	Uji Heteroskedastisitas.....	56
----	------------------------------	----

3.4.4	Uji Hipotesis	
	a. Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
	b. Uji Koefisien Determinasi.....	58
	c. Uji Signifikansi F.....	58
	d. Uji Sig-t.....	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	60
4.2	Karakteristik Responden	
4.2.1	Kriteria Responden Berdasarkan Usia.....	61
4.2.2	Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
4.2.3	Kriteria Responden Berdasarkan Status Responden...	64
4.2.4	Kriteria Responden Berdasarkan Jenis UMKM.....	65
4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
4.4	Hasil Uji Kualitas Data	
4.4.1	Hasil Uji Validitas.....	68
4.4.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	71
4.5	Hasil Uji Asumsi Klasik	
4.5.1	Hasil Uji Normalitas.....	72

4.5.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
4.5.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74
4.6	Hasil Uji Hipotesis	
4.6.1	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	76
4.6.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	78
4.6.3	Hasil Uji Signifikansi F.....	79
4.6.4	Hasil Uji Sig-t.....	80
4.7	Pembahasan Penelitian	
4.7.1	Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Sikap <i>Tax Evasion</i> pada Wajib Pajak UMKM.....	83
4.7.2	Pengaruh <i>Self-Assessment System</i> terhadap Sikap <i>Tax Evasion</i> pada Wajib Pajak UMKM.....	84
4.7.3	Pengaruh Teknologi & Informasi terhadap Sikap <i>Tax Evasion</i> pada Wajib Pajak UMKM.....	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	87
5.2	Keterbatasan dalam Penelitian.....	87
5.3	Saran.....	88

5.4	Implikasi.....	88
	DAFTAR PUSTAKA	91
	LAMPIRAN.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Indikator Skala Likert yang Digunakan.....	44
Tabel 3.2 Indikator-Indikator Sikap Tax Evasion Wajib Pajak UMKM.....	46
Tabel 3.3 Indikator-Indikator Pemahaman Perpajakan Wajib Pajak UMKM...	49
Tabel 3.4 Indikator-Indikator <i>Self-Assessment System</i> Wajib Pajak UMKM...	51
Tabel 3.5 Indikator-Indikator Teknologi & Informasi Wajib Pajak UMKM...	52
Tabel 4.1 Data Kuesioner yang Disebarkan kepada Responden.....	60
Tabel 4.2 Kriteria Responden Berdasarkan Usia.....	62
Tabel 4.3 Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 4.4 Kriteria Responden Berdasarkan Status Responden.....	64
Tabel 4.5 Kriteria Responden Berdasarkan Jenis UMKM.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.7 Interval Kategori.....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	73

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	76
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	79
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi F.....	80
Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi T.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	102
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	111
Lampiran 3 Analisis Deskriptif.....	132
Lampiran 4 Uji Kualitas Data: Uji Validitas.....	133
Lampiran 5 Uji Kualitas Data: Uji Reliabilitas.....	137
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas.....	138
Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik: Uji Multikolinearitas.....	139
Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik: Uji Heteroskedastisitas.....	140
Lampiran 9 Uji Hipotesis: Analisis Regresi Linear Berganda.....	141
Lampiran 10 Uji Hipotesis: Uji Koefisien Determinasi.....	142
Lampiran 11 Uji Hipotesis: Uji Signifikansi F.....	143
Lampiran 11 Uji Hipotesis: Uji Signifikansi T.....	144

ABSTRACT

This research was conducted to find out whether there is an influence of understanding taxation, self-assessment systems, and technology & information on tax evasion attitudes. The sample used in this research was MSME taxpayers in Wonosobo, Central Java, with a total of 100 respondents. The research method used in this research is quantitative. The data obtained came from distributing questionnaires directly via paper (offline) and Google form (online). Data processing was carried out using the SPSS version 23 application. The results obtained in this research were that the self-assessment system variable had a significant negative effect on tax evasion for MSME taxpayers in Wonosobo, Central Java. Meanwhile, understanding taxation and technology & information has no effect on tax evasion among MSME taxpayers in Wonosobo, Central Java.

Keywords: *understanding taxation, self-assessment system, technology & information, tax evasion*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui terkait dengan apakah ada pengaruh dari pemahaman perpajakan, *self-assessment system*, dan teknologi & informasi terhadap sikap *tax evasion*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM yang berada di Wonosobo, Jawa Tengah dengan jumlah 100 responden. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Adapun data yang diperoleh berasal dari penyebaran kuesioner langsung melalui kertas (*via offline*) dan *google form* (*via online*). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah variabel *self-assessment system* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM di Wonosobo, Jawa Tengah. Sedangkan pemahaman perpajakan dan teknologi & informasi tidak berpengaruh terhadap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM di Wonosobo, Jawa Tengah.

Kata kunci: pemahaman perpajakan, *self-assessment system*, teknologi & informasi, *tax evasion*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang mengedepankan hukum yang berlandaskan Undang-Undang Dasar Tahun 1945, memiliki tujuan salah satunya untuk memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan ini mencerminkan keberhasilan sebuah negara dalam menciptakan kondisi hidup secara layak bagi seluruh masyarakat Indonesia, terutama dalam perekonomian. Kesejahteraan masyarakat menjadi hal penting untuk memahami dinamika perkembangan sosial dan merancang kebijakan-kebijakan yang dapat berdampak positif.

Indonesia sebagai negara dalam tahap berkembang, secara aktif melakukan berbagai upaya untuk pemerataan pembangunan termasuk pengembangan sumber daya manusia dan infrastrukturnya sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraan rakyatnya. Hal ini mengharuskan pengalokasian dana yang cukup besar untuk pembiayaan. Salah satu sumber utama dalam pembiayaan tersebut yaitu melalui pajak (Pambudi, 2022).

Adapun dikutip dari Kementerian Keuangan (2007) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak merupakan kontribusi wajib yang terutang dari setiap wajib pajak kepada negara yang

berdasarkan undang-undang dengan sifatnya memaksa, serta imbalan didapatkan secara tidak langsung dan digunakan untuk kebutuhan negara, terutama demi kemakmuran rakyat Indonesia. Penerimaan pajak berpengaruh besar terhadap suatu negara, tanpa adanya sektor perpajakan dapat memungkinkan pembangunan nasional tidak dapat berjalan dengan baik (Ardianti, 2021). Dengan demikian, semakin banyak pajak yang dapat dipungut dari para wajib pajak, maka dapat meningkatkan pembangunan fasilitas infrastruktur (Thian, 2021).

Di era globalisasi ini, tantangan dalam pengelolaan pajak semakin menjadi kompleks. Perubahan struktur ekonomi, teknologi, dan interaksi lintas batas memunculkan berbagai isu baru. Oleh karena itu, pemahaman atas dinamika pajak menjadi krusial untuk mengoptimalkan kontribusi pajak terhadap pembangunan berkelanjutan. Hal ini dapat ditandai apabila penerimaan pajak yang tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan dapat mengindikasikan bahwa terdapat suatu tindakan tidak patuh pajak seperti sikap penggelapan pajak (Cahyono, 2021).

ProConsult (2023) menyatakan bahwa sikap penggelapan pajak atau *tax evasion* merupakan praktik-praktik dari aktivitas *illegal* oleh wajib pajak baik perorangan maupun badan yang dapat meliputi tidak melaporkan, mengurangi *tax liability*, dan usaha meningkatkan keuntungan. Selain itu, upaya lain dari praktik *illegal* ini yaitu tidak mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), penyalahgunaan NPWP yang bertujuan untuk kepentingan individu

tersebut, menolak pemeriksaan pajak, tidak melakukan pembukuan & pencatatan keuangan, tidak membayarkan pajak yang dipungut, SPT Masa maupun Tahunan tidak lengkap dan benar, serta bekerja sama dengan petugas pajak (Cahyono, 2021).

Sikap ketidakpatuhan perpajakan yang tidak sedikit membuat kontribusi pajak yang diterima masih tergolong rendah, termasuk dalam sektor UMKM. Hal ini disampaikan oleh Menteri Koperasi dan UKM (Menkop UKM), Teten Masduki, yang menyatakan bahwa kontribusi pajak UMKM masih cenderung kecil dibandingkan keseluruhan penerimaan pajak nasional. Pernyataan tersebut diikuti dengan data bahwa jumlah UMKM yang telah mencapai 64,2 juta unit, hanya berkontribusi secara positif terhadap PDB sebesar 61,7% (Catriana & Sukmana, 2021).

Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, merupakan salah satu contoh wilayah dengan kasus ketidakpatuhan perpajakan yang tidak sedikit. Menurut data dari Kantor Pelayanan Pajak Wonosobo, rata-rata ketidakpatuhan pajak di lokasi ini mencapai 8.000 kasus pertahunnya atau persentase tindakan penyelewengan terhadap pajak pada tahun-tahun belakangan ini dapat mencapai hingga 30% pertahun. Adapun kasus yang sering ditemukan mengenai sikap *tax evasion* di wilayah ini yaitu para wajib pajak UMKM yang terlambat bahkan tidak membayar kewajiban perpajakannya.

Contoh kasus *tax evasion* pada UMKM yang baru saja terjadi yaitu seorang pengusaha berinisial HES di Wonosobo, Jawa Tengah divonis putusan mengenai penggelapan pajak pada tanggal 23 Agustus 2023. Putusan yang dijatuhkan berupa penjara satu tahun sepuluh bulan dan denda Rp632.855.397. Setelah proses persidangan, terdakwa terbukti bersalah atas tindakan pidana dengan sengaja tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong atas hasil pemasukkan pada CV MKT miliknya. Akibat dari penggelapan tersebut, negara mengalami kerugian pendapatan negara sebesar Rp210.951.799 (Hamidi, 2023).

Akibat terdapat tidak sedikit kasus *tax evasion* para wajib pajak, membuat orang-orang memiliki keraguan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan membuat persepsi negatif atas pajak itu sendiri. Masyarakat memiliki pemikiran bahwa adanya pajak akan merugikan karena menjadi beban dan mengurangi pendapatannya. Beberapa masyarakat bahkan melakukan aksi boikot terhadap pajak karena menganggap pengelolaannya tidak digunakan untuk mensejahterakan masyarakat tetapi hanya berujung pada penyalahgunaan pihak tertentu (Sari et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan dengan menguji beberapa faktor yang dipandang dapat berpengaruh terhadap tindakan penggelapan pajak yang dilakukan wajib pajak UMKM. Faktor pertama yaitu pemahaman perpajakan. Pengetahuan perpajakan meliputi proses seorang wajib pajak yang memahami seputar perpajakan seperti ketentuan umum perpajakan,

tarif pajak, subyek pajak, obyek pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, pengisian pelaporan pajak, dan sebagainya, sebelum mengaplikasikan pengetahuan untuk pembayaran pajak dengan patuh. Penyebab-penyebab terjadinya sikap *tax evasion* tersebut karena adanya kelalaian atau keterbatasan literasi para masyarakat dalam menghitung, menyetor, dan melaporkan pajaknya dengan sesuai (Farman, 2021).

Menurut pernyataan dari Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan yang menyebutkan faktor-faktor dari rendahnya kontribusi pajak UMKM tersebut dikarenakan kurangnya literasi dan pemahaman dalam perpajakan (Intan & Zuraya, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Saragih dan Rusdi (2022) yang menyatakan bahwa wajib pajak yang telah memiliki pemahaman perpajakan yang baik cenderung patuh dalam membayar kewajiban perpajakannya sehingga terhindar dari sikap tidak etis atas penggelapan pajak. Namun, pada penelitian lain sebelumnya oleh Pertiwi (2021) menyatakan bahwa pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap sikap penggelapan pajak. Artinya, tidak semua individu yang telah memahami pengetahuan mengenai perpajakan terhindar dari upaya *tax evasion*.

Faktor kedua yaitu *self-assessment system*. Sistem pemungutan pajak merupakan elemen penting untuk mendorong keberhasilan pemungutan pajak. Indonesia menerapkan sistem pemungutan pajak berupa *self-assessment system* yang mana wajib pajak dituntut secara aktif

dalam prosesnya, mulai dari mendaftarkan diri sebagai WP, mengisi SPT, menghitung sendiri besar pajak terutang, hingga menyetorkan tanggungan kewajibannya. Sistem ini hanya akan berjalan dengan baik apabila seluruh masyarakat telah memiliki tingkat kesadaran perpajakan secara sukarela (*voluntary tax compliance*) yang tinggi. Hal ini searah dengan hasil penelitian oleh Hakki et al., (2023) yang mana menunjukkan bahwa sistem ini berpengaruh terhadap sikap *tax evasion*. Dalam penelitiannya, dijelaskan lebih lanjut bahwa wajib pajak yang tidak benar dalam melakukan *self-assessment system* maka akan semakin meningkatkan upaya *tax evasion*. Namun dalam penelitian sebelumnya oleh Valentina dan Sandra (2019) menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam temuannya, *self-assessment system* tidak berpengaruh terhadap upaya *tax evasion*. Dalam artian, walaupun *self-assessment system* telah berjalan dengan baik tetapi hal tersebut tidak dijadikan kesempatan bagi para wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak.

Kemudian, faktor ketiga yaitu informasi dan teknologi. Pada era digitalisasi teknologi dan keterbukaan informasi, fenomena penggelapan pajak masih sering kali terjadi termasuk di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dari pelayanan perpajakan sehingga memudahkan para wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya dengan mengembangkan teknologi informasi. Upaya ini dilakukan dengan maksud dapat menekan tingkat penggelapan pajak yang masih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rahmayanti dan Merkusiwati (2023) yang mana menyatakan bahwa teknologi dan informasi yang kualitasnya semakin baik akan mempermudah para wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya dalam perpajakan sehingga tingkat penggelapan pajak dapat ikut menurun. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Cahyono (2021) yang menjelaskan apabila penggunaan dari teknologi dan informasi yang tinggi dapat memicu tindakan *tax evasion*, sehingga tidak bisa mengandalkan faktor tersebut untuk mengurangi perilaku penyimpangan pajak ini.

Penggelapan pajak menjadi isu serius yang dapat merugikan perekonomian sebuah negara sehingga menjadi perhatian utama dan tantangan dalam konteks keuangan dan perpajakan. Melalui skripsi ini, peneliti tertarik untuk menguji tiga variabel yang pernah diteliti sebelumnya yaitu pemahaman perpajakan, *self-assessment system*, dan teknologi informasi terhadap sikap *tax evasion*. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, ketiga variabel tersebut dalam beberapa penelitian masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Adapun pembaharuan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitiannya berada di Wonosobo, Jawa Tengah yang mana belum ada penelitian di lokasi tersebut. Selain itu, penelitian mengenai penggelapan pajak sebelumnya masih sedikit yang menggunakan obyek Wajib Pajak UMKM atau lebih banyak dengan obyek Wajib Pajak Pribadi. Maka dari itu, peneliti memiliki motivasi untuk meneliti mengenai pemahaman

perpajakan, *self-assessment system*, dan teknologi & informasi terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM di Wonosobo, Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM di Wonosobo, Jawa Tengah?
- b. Apakah *self-assessment system* berpengaruh terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM di Wonosobo, Jawa Tengah?
- c. Apakah teknologi & informasi berpengaruh terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM di Wonosobo, Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman perpajakan terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM di Wonosobo, Jawa Tengah.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *self-assessment system* terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM di Wonosobo, Jawa Tengah.

- c. Untuk menganalisis pengaruh teknologi & informasi terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM di Wonosobo, Jawa Tengah.

1.4 Manfaat penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi sarana kajian tambahan, memberikan referensi, serta masukkan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya mengenai topik yang linear. Selain itu, dapat menambah wawasan bagi para pembaca hasil penelitian ini.

2. Secara Praktisi

Penelitian ini dimaksudkan dapat membantu menjawab pertanyaan seputar permasalahan tindakan *tax evasion* pada pelaku UMKM, khususnya mengenai pemahaman perpajakan, *self-assessment system*, dan teknologi & informasi. Selain itu, dapat membantu meyakinkan seseorang untuk menghindari bersikap penggelapan atas pajak.

3. Secara Organisasional

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi bagi pemerintah, Direktorat Jenderal Pajak, untuk upaya mengantisipasi atau mencegah kehilangan potensi penerimaan pajak dan mengurangi tingkat kasus penggelapan pajak dengan mengevaluasi strategi dan kebijakan yang telah ada.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang disusun secara sistematis yang telah dirinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang akan menjadi dasar paparan Kajian Pustaka.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan alasan teoritik atas penelitian yang terdiri atas landasan teori & pengertian *variable*, telaah penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya memuat mengenai metode yang berhubungan dengan data dan metode yang berhubungan dengan analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini diawali dengan deskripsi objek penelitian serta analisis statistik atas semua variabelnya. Untuk penelitian data primer diperlukan pengujian validitas dan reliabilitas. Peneliti mendiskusikan hasil penelitian dan kaitannya dengan penelitian

terdahulu, tidak hanya menyatakan *variable* signifikan atau tidak signifikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan cuplikan ringkas atas analisis data yang telah dibahas di bagian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 *Theory of Planned Behaviour*

Ajzen (1991) membuat *Theory of Planned Behaviour* yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* yang mana memberikan kerangka konseptual untuk menangani kompleksitas dari perilaku sosial manusia. *Theory of Planned Behaviour* mengasumsikan niat sebagai faktor motivasi yang dapat mempengaruhi suatu perilaku. Namun, suatu niat hanya akan terwujud atas kendali kemauan, yaitu ketika seseorang memutuskan sesuai keinginannya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Meskipun demikian, suatu perilaku juga tergantung pada faktor-faktor lain non-motivasi seperti kemampuan, keterampilan, peluang, dan sebagainya.

Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam *Theory of Planned Behaviour* terdapat tiga faktor penentu niat. Pertama, *attitude* seseorang yang mengacu pada sejauh mana dapat menilai apa keuntungan atau kerugian terhadap perilaku tersebut. Kedua, *subjective norm* yang mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Ketiga, *perceived behavioral control* yang

mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan untuk melakukan perilaku tersebut dan pengalaman masa lalu yang dapat menjadi hambatan.

TPB menjelaskan bahwa setiap tindakan yang direncanakan dapat dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap suatu akibat dari suatu hal. Dengan demikian, proses pengambilan keputusan berperilaku berdasarkan pada sikap yang memiliki alasannya tersendiri. Dalam konteks niat terhadap penggelapan pajak berhubungan dengan pengaruh atas rasionalitas dan lingkungan. Oleh karena itu, teori ini relevan dalam memahami niat penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, termasuk golongan UMKM. Dengan merinci faktor-faktor yang mempengaruhi sikap atas *tax evasion*, teori ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam memahami perilaku wajib pajak.

2.1.2 Teori Atribusi

Attribution theory berakar pada konsep “*naive psychology*” yang dikembangkan oleh Heider pada tahun 1958, tujuannya yaitu untuk memahami bagaimana orang-orang awam menentukan penyebab suatu peristiwa tertentu. Dua kerangka utama teori ini yang telah diadopsi secara luas dalam literatur akademis yaitu Model Kelley dan Model Weiner. Dalam *Harold H. Kelly's Model*, perilaku manusia dikaitkan pada orang itu sendiri, stimulus, dan keadaan saat itu. Sedangkan pada *Weiner's Model* mempelajari mengenai kesuksesan atau kegagalan seseorang dalam

mencapai tujuan atau pemenuhan tugasnya yang disebabkan oleh penyebab internal maupun eksternal (Schmitt, 2015). Faktor internal tersebut menyangkut fisiologi (terkait struktur fisik manusia seperti fungsi bagian tubuh) dan psikologi (terkait kejiwaan manusia seperti motivasi & keyakinan). Di sisi lain, faktor eksternal tersebut menyangkut lingkungan baik sosial (seperti teman & keluarga) maupun non-sosial (seperti sumber daya & geografis) (Fitriana, 2023).

Dalam konteks niat penggelapan pajak, teori atribusi dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel pengetahuan perpajakan sebagai faktor internal. Adapun variabel *self-assessment system* dan teknologi & informasi sebagai faktor eksternal.

2.1.3 Pajak

Dalam menyelenggarakan pemerintahan, setiap negara memiliki kewajiban menjaga segala kepentingan rakyatnya, baik dalam kesejahteraan, keamanan, pertahanan, dan sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan dana sebagai biaya melaksanakan pembangunan yaitu salah satunya dengan pemungutan pajak. Dikutip dari Kementerian Keuangan (2007), berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, mendefinisikan pajak sebagai kontribusi wajib yang terutang oleh setiap wajib pajak kepada negara berdasarkan undang-undang beserta sifatnya memaksa, serta tidak memperoleh

imbalan secara langsung dan penggunaannya untuk kebutuhan negara, terutama demi kemakmuran rakyat Indonesia.

Terdapat lima unsur melekat dalam pengertian perpajakan yaitu pembayarannya harus berdasarkan undang-undang, sifatnya memaksa, tidak ada imbalan langsung yang dirasakan pembayar pajak, pemungutannya dilakukan oleh negara (baik pemerintah pusat maupun daerah dan tidak boleh pihak swasta), serta digunakan sebagai pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah demi kepentingan rakyat Indonesia (Ilyas & Burton, 2013).

Kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Ilyas dan Burton (2013) mengenai fungsi-fungsi pajak, sebagai berikut:

1. Fungsi *Regulerend* merupakan fungsi pajak sebagai alat untuk mencapai hal-hal yang berorientasi selain di bidang keuangan. Fungsi ini disalurkan sebagai *private saving*, biasanya yang ada di sektor swasta yang produktif dan sebagai *public investment*.
2. Fungsi Demokrasi merupakan fungsi pajak sebagai wujud “gotong-royong” yang bertujuan untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Fungsi ini dikaitkan dengan hak seseorang untuk memperoleh pelayanan oleh pemerintah dengan syarat berkewajiban membayar pajak.
3. Fungsi Redistribusi merupakan fungsi pajak sebagai unsur keadilan dan pemerataan di seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dilihat dari adanya tarif progresif pengenaan pajak yang lebih

besar bagi masyarakat dengan golongan penghasilan besar dan pajak yang lebih kecil bagi masyarakat yang memiliki penghasilan kecil.

4. Fungsi *Budgeter* merupakan fungsi pajak yang digunakan sebagai pemasukan dalam APBN (alat berbentuk dana yang masuk secara optimal ke kas negara sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan berlaku).

2.1.4 Wajib Pajak UMKM

Dikutip dari Kementerian Keuangan (2007) bahwa menurut Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang No. 28 Tahun 2007, wajib pajak merupakan baik orang pribadi maupun badan yang melakukan pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungutan pajak, dengan hak serta kewajibannya telah diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Sedangkan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah suatu usaha bisnis yang dijalankan baik rumah tangga, seseorang, maupun sekelompok orang, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kemandirian ekonomi pada masyarakat (Susetiwati, 2023).

Kemudian dilanjutkan dalam Pasal 6 Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 yang dikutip dari Kementerian Keuangan (2007) mengenai kriteria-kriteria untuk UMKM yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Mikro
 - a. Kekayaan bersih tidak lebih dari Rp50 juta, yang mana tanah dan tempat bangunan usaha tidak termasuk.
 - b. Hasil penjualan tidak lebih dari Rp300 juta pertahun.
2. Usaha Kecil
 - a. Kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta, yang mana tanah dan tempat bangunan usaha tidak termasuk.
 - b. Hasil penjualan lebih dari Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar pertahun.
3. Usaha Menengah
 - a. Kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar, yang mana tanah dan tempat bangunan usaha tidak termasuk.
 - b. Hasil penjualan lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar pertahun.

Adapun untuk tarif pajak UMKM yang ditegaskan oleh Kementerian Keuangan yaitu PPh 0,5% berlaku bagi wajib pajak dengan omzet tidak lebih dari Rp4,8 miliar pertahun. Tarif 0,5% ini hanya berlaku hingga akhir tahun 2024 bagi UMKM yang terdaftar sejak tahun 2018, sedangkan untuk UMKM yang baru terdaftar tahun 2024 dapat memanfaatkan subsidi pajak ini hingga tahun 2030. Bahkan bagi WP OP UMKM yang omzetnya maksimal Rp500 juta akan dibebaskan membayar

PPh oleh pemerintah. Ketentuan tersebut sesuai dengan PP No. 23/2018 mengenai pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh yang memiliki peredaran bruto tertentu. Aturan itu menetapkan pengenaan terkait PPh final 0,5% bagi WP OP maksimal selama tujuh tahun dari masa pajaknya, bagi WP badan (Firma, Persekutuan Komanditer, dan Koperasi) maksimal empat tahun dari masa pajaknya, dan WP Badan (berbentuk Perseroan Terbatas) maksimal tiga tahun dari masa pajaknya. Setelah masa aturan tersebut telah habis, maka wajib pajak harus menggunakan tarif umum perpajakan (Kamalina, 2023).

Bagi UMKM dengan kriteria tidak kena pajak, Ditjen Pajak (PJP) menyampaikan untuk tetap mengharuskan setiap WP mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP. Hal ini dikarenakan setiap UMKM wajib untuk melaporkan SPT Tahunan. Berdasarkan KUP batas penyampaian SPT Tahunan WP OP yaitu tiga bulan setelah akhir tahun pajak, sementara WP Badan yaitu empat bulan setelah akhir tahun pajak. Apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian SPT Tahunan akan mendapatkan denda sebagai sanksi, dimana WP OP dikenai senilai Rp100 ribu dan WP Badan Rp1 juta (Kurniati, 2024).

2.1.5 Sikap *Tax Evasion*

Dalam realisasinya, terdapat pelanggaran dalam perpajakan atau yang disebut ketidakpatuhan pajak. Tindakan tidak patuh perpajakan itu

dapat berupa sikap *tax avoidance* dan *tax evasion*. Pada dasarnya, keduanya memiliki sasaran yang serupa berupa pengurangan beban pajak. Namun, tetap ada perbedaan antara dua sikap tersebut, *tax avoidance* adalah sikap penghindaran pajak atau proses *tax planning* untuk menghindari konsekuensi pengenaan pajak tidak dikehendaki secara legal dengan memanfaatkan “*grey area*” pada hukum perpajakan. Sikap ini juga dilakukan untuk memperoleh penghematan atau *tax saving* melalui pengaturan tindakan yang menghindari pengenaan pajak yang lebih tinggi bahkan tidak terkena pajak sama sekali. Sedangkan *tax evasion* adalah sikap dengan penggunaan metode yang *illegal* untuk mengurangi tanggung jawab terhadap sebagian atau seluruh pengenaan pajak (secara curang) (Frunza, 2019).

Tindakan ketidakpatuhan pajak berupa sikap penggelapan pajak dianggap *illegal* karena melanggar Undang-Undang, mengurangi penerimaan pajak negara yang dapat menunda pembangunan nasional dan tujuan-tujuan negara lainnya. Selain itu, merugikan seluruh masyarakat Indonesia terutama yang patuh atas perpajakannya, dan adanya gesekan kepentingan individu yang bersinggungann atau tidak sejalan dengan kepentingan negara Indonesia (Nathalie & Setiawan, 2024).

Berdasarkan Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (KUP) (2007) terdapat beberapa indikasi wajib pajak memiliki sikap *tax evasion*, yaitu Pasal 39 Ayat 1, apabila seseorang dengan sengaja melakukan tindakan-tindakan seperti berikut:

1. Tidak mendaftarkan diri mendapatkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak atau usahanya tidak dilaporkan untuk dikukuhkan sebagai PKP (Pengusaha Kena Pajak).
2. Melakukan penyalahgunaan atau menggunakan NPWP atau Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak tanpa hak.
3. Tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan.
4. Telah menyampaikan Surat Pemberitahuan, namun baik isi atau keterangannya tidak lengkap dan tidak benar.
5. Tidak mau adanya pemeriksaan (menolak).
6. Pembukuan, pencatatan, ataupun dokumen-dokumen yang palsu/ dipalsukan seakan-akan benar (tidak menunjukkan realita).
7. Buku, catatan, ataupun dokumen-dokumen dasar pembukuan termasuk hasil dari pengolahan data dari pembukuan elektronik atau aplikasi *online* tidak disimpan dengan baik.
8. Terlambat atau tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau dipungut.

2.1.6 Pemahaman perpajakan

Pemahaman perpajakan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan dari setiap individu mengenai hak dan kewajibannya dalam perpajakan (Sondakh et al., 2019). Sedangkan menurut Yunus et al., (2020) menjelaskan bahwa pemahaman perpajakan adalah suatu kemampuan

individu dalam mengerti makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari atas perpajakan.

Pemahaman pengetahuan peraturan perpajakan menyangkut mengerti hal-hal terkait Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) yang meliputi cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT), cara pembayaran, tempat pembayaran, denda & sanksi, serta batas waktu baik pembayaran pajak ataupun pelaporan SPT (Kotte, 2021). Adapun syarat untuk dapat membayar pajak yaitu seorang wajib pajak sudah harus mempunyai NPWP dan diperbaharui kepemilikannya supaya dapat membayarkan kewajibannya untuk periode pajak berikutnya (Susanti, 2019). Sedangkan menurut Mulyati dan Ismanto (2021) pemahaman perpajakan setiap wajib pajak yang seharusnya meliputi beberapa hal seperti memiliki pengetahuan tentang KUP, sistem perpajakan yang ada di Indonesia, dan fungsi-fungsi atas perpajakan.

Di Indonesia sendiri pemahaman pengetahuan perpajakan belum dapat dikatakan sudah cukup baik. Maka dari itu, Direktorat Jenderal Pajak mendukung meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peraturan perpajakan melalui berbagai kegiatan penyuluhan perpajakan. Menurut Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor: PER-03/PJ/2013 mengenai pedoman penyuluhan perpajakan yang bertujuan memberikan informasi-informasi perpajakan baik kepada masyarakat, badan usaha, maupun lembaga pemerintah & non-pemerintah. Penyuluhan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman atas pengetahuan pajak

sehingga melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban terhadap pajaknya.

Styarini dan Nugrahani (2020) menyatakan bahwa seorang wajib pajak yang dapat memahami ketentuan-ketentuan perpajakan dapat terhindar dari sikap-sikap tidak etis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih sedikitnya kesadaran para wajib pajak dalam mentaati ketentuan dari perundang-undangan untuk patuh membayar pajak, tidak dapat dipisahkan dari pemahaman pengetahuan perpajakan yang belum cukup. Sebaliknya, wajib pajak yang mempunyai pemahaman kuat atas peraturan perpajakan akan cenderung patuh dengan perundang-undangan yang ada (Lestari & Sofie, 2023). Sehingga dapat diartikan individu yang memiliki pengetahuan perpajakan yang baik akan lebih taat terhadap sistem pemungutan perpajakan yang ada sebagai upayanya dalam patuh peraturan perpajakan dan mengurangi resiko terhadap sikap *tax evasion*.

2.1.7 Self-assessment system

Indonesia sejak tahun 1984 menerapkan sistem pemungutan pajak *self-assessment system* lewat UU No. 6 Tahun 1983 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP). Yang dimaksud dengan *self-assessment system* merupakan sebuah sistem pemungutan pajak yang mana menghitung, menyetorkan, dan melaporkan sendiri atas besarnya utang pajak yaitu bagian dari wewenang penuh wajib pajak tersebut (Ilyas & Burton, 2013). Dalam artian, fiskus pajak tidak ikut campur untuk

menentukan besarnya pajak terutang, kecuali WP tersebut telah melanggar ketentuan berlaku. Maka dari itu, wajib pajak seharusnya aktif dalam menjalankan sistem pemungutan pajak ini. Di sisi lain, akibat buruknya yaitu wajib pajak bisa saja mengambil celah kesempatan untuk melakukan sikap penggelapan pajak (Lismawati et al., 2022).

Sistem ini telah diatur dalam UU KUP yang telah mengalami perubahan dengan adanya UU No.28 Tahun 2007. Dalam Pasal 12 UU KUP dijelaskan bahwa:

Ayat 1: Setiap WP harus membayarkan pajak terutangnya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dan tidak bergantung dengan surat ketetapan pajak.

Ayat 2: Jumlah pajak terutang dalam SPT harus disampaikan dengan sesuai atas ketentuan perpajakan yang berlaku.

Ayat 3: Jika DJP memiliki bukti adanya SPT tidak sesuai, maka akan ditetapkan pajak terutangnya.

Sehingga dapat disimpulkan apabila WP telah melakukan kewajibannya atas sistem pemungutan pajak, tetap akan dilakukan pemeriksaan oleh pihak fiskus terkait. Kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Ilyas dan Burton (2013) bahwa biasanya apabila terdapat bukti ketidaksesuaian setelah pemeriksaan merupakan hasil data yang didapatkan dari pihak ketiga berdasarkan Pasal 35A UU KUP. Pasal ini menegaskan bahwa seluruh instansi pemerintah, asosiasi, lembaga, dan pihak-pihak lainnya wajib menyerahkan informasi dan data terkait

perpajakan kepada DJP dengan ketentuan tertentu. Isi atas informasi dan data tersebut berkaitan dengan penggambaran bisnis, peredaran usaha, penghasilan, dan kepemilikan seseorang atau badan usaha tersebut. Oleh karena itu, sebaiknya WP menghindari tindakan penyelewengan atas pajak (khususnya penggelapan pajak) agar terhindar dari sanksi atau denda perpajakan yang memberatkan.

2.1.8 Teknologi dan Informasi

Teknologi dan informasi merupakan alat yang berfungsi sebagai pendukung sebuah sistem informasi. Berdasarkan TI, sistem tersebut mengolah beberapa elemennya (perangkat lunak, perangkat keras, *dataware*, *netware*, dan *brainware*) yang merubah data-data menjadi hal yang lebih berguna berupa informasi. Dengan adanya TI perpajakan dimaksudkan untuk tujuan efektivitas dan efisiensi bagi para penggunanya baik pihak wajib pajak maupun pihak internal fiskus (Wulandari et al., 2020).

Ditjen Pajak selalu berusaha meningkatkan kualitas terhadap layanan dan pengamatan atas kepatuhan perpajakan para wajib pajak, sehingga konsisten meningkatkan penggunaan teknologi dan informasi administrasi pajak. Transformasi digital ini diharapkan dapat memaksimalkan *tax ratio*, meminimalisir *cost of compliance*, asas

kemudahan, mengimbangi kegiatan ekonomi global, dan memotivasi kepatuhan terhadap seluruh proses perpajakan (DDTC News, 2021).

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut (Suprihati, 2022) terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menyediakan teknologi dan informasi perpajakan yaitu:

1. Menyediakan teknologi berupa aplikasi dan perangkat pendukung lain dalam hal perpajakan.
2. Menerapkan *e-system* seperti *e-SPT*, *e-filing*, *e-registration*, dan *e-payment*.
3. Akses informasi-informasi yang mudah didapatkan terkait perpajakan.

Selain teknologi dan informasi perpajakan dapat memudahkan proses perpajakan, namun tetap saja ada tantangan dari penerapannya yaitu *digital culture*. Apabila *digital culture* para pengguna belum dapat berubah maka proses dan sistem yang telah ada tidak dapat berjalan dengan lancar. Di samping itu, DJP akan terus berusaha untuk membuat sistem perpajakan yang lebih baik agar tujuan-tujuan transformasi digital perpajakan ini bisa tercapai dengan baik (Tommy, 2021).

Dengan mengembangkan teknologi dan informasi dalam perpajakan yang semakin baik dan modern oleh pemerintah, seharusnya dapat mendorong terciptanya tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi dan tingkat penggelapan pajak yang lebih rendah. Namun, bukan tidak

mungkin kemajuan di bidang ini sebaliknya memicu kemudahan dalam menggelapkan pajak (Cahyono, 2021).

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Saragih dan Rusdi (2022)	Pengaruh Sistem Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Perilaku Penggelapan Pajak pada Wajib Pajak di	<i>Variable Independent (X):</i> Sistem Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan <i>Variable Dependent (Y):</i>	Berdasarkan hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa sistem perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan tarif pajak berpengaruh terhadap tindakan

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serpong	Perilaku Penggelapan Pajak	penggelapan pajak. Sedangkan sanksi perpajakan tidak berpengaruh.
2.	Pertiwi (2021)	Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Keadilan, <i>Self-Assessment System</i> , dan Pelayanan Aparat Pajak terhadap Tindakan <i>Tax Evasion</i>	<i>Variable Independent (X):</i> Pemahaman Perpajakan, Keadilan, <i>Self-Assessment System</i> , dan Pelayanan Aparat Pajak <i>Variable Dependent (Y):</i> Tindakan <i>Tax</i>	Berdasarkan hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa <i>self-assessment system</i> berpengaruh terhadap tindakan <i>tax evasion</i> . Sedangkan pemahaman perpajakan,

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<i>Evasion</i>	keadilan, dan pelayanan aparat pajak tidak berpengaruh.
3.	Aji et al., (2021)	Pengaruh Pemahaman Perpajakan, <i>Love of Money</i> , dan Religiusitas terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak	<p><i>Variable Independent (X):</i> Pemahaman Perpajakan, <i>Love of Money</i>, dan Religiusitas</p> <p><i>Variable Dependent (Y):</i> Penggelapan Pajak</p>	<p>Berdasarkan hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa pemahaman perpajakan dan religiusitas berpengaruh <i>negative</i> terhadap penggelapan pajak.</p> <p>Sedangkan <i>love of money</i> tidak berpengaruh.</p>

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Hakki et al., (2023)	Pengaruh <i>Tax Self-Assessment System, Money Ethics, dan Religiusitas</i> terhadap <i>Tax Evasion</i>	<p><i>Variable Independent (X): Tax Self-Assessment System, Money Ethics, dan Religiusitas</i></p> <p><i>Variable Dependent (Y): Tax Evasion</i></p>	<p>Berdasarkan hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa <i>self-assessment system</i> dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax evasion</i>. Sedangkan <i>money ethics</i> tidak berpengaruh signifikan.</p>
5.	Valentina dan Sandra (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	<p><i>Variable Independent (X): Keadilan</i></p>	<p>Berdasarkan hasil pada penelitian ini</p>

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Persepsi Wajib Pajak atas Penggelapan Pajak	Pajak, Pelayanan Aparat Pajak, dan <i>Self Assessment System Variable Dependent (Y):</i> Penggelapan Pajak	ditemukan bahwa keadilan pajak dan pelayanan aparat pajak berpengaruh terhadap Tindakan penggelapan pajak. Sedangkan <i>self-assessment system</i> tidak berpengaruh.
6.	Rahmayanti dan Merkusiwati (2023)	Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan,	<i>Variable Independent (X):</i> Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan,	Berdasarkan hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa diskriminasi

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Teknologi Perpajakan, Informasi Perpajakan, dan <i>Tax Evasion</i>	Diskriminasi Perpajakan, Teknologi Perpajakan, Informasi Perpajakan <i>Variable Dependent (Y): Tax Evasion</i>	perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan <i>tax evasion</i> . Sedangkan keadilan perpajakan, sistem perpajakan, dan teknologi informasi berpengaruh negatif signifikan.
7.	Cahyono (2021)	Faktor-faktor yang Berpengaruh	<i>Variable Independent (X): Self-</i>	Berdasarkan hasil pada penelitian ini

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<p>terhadap Niat Ponggelapan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)</p>	<p><i>Assessment System, Teknologi & Informasi Perpajakan dan Tarif Pajak Variable Dependent (Y): Niat Ponggelapan Pajak Moderating Variable (Z): Sanksi Pajak</i></p>	<p>ditemukan bahwa <i>self-assessment system</i>, teknologi & informasi, dan tarif pajak berpengaruh positif terhadap niat ponggelapan pajak. Kemudian Moderasi sanksi pajak berpengaruh positif atas peran ketiga variabel independen</p>

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap variabel dependen.
8.	Sangadah dan Mutmainah (2021)	Minimalisasi <i>Tax Evasion</i> melalui Tarif Pajak, Teknologi dan Informasi Perpajakan, Keadilan Sistem Perpajakan, Ketepatan Pengalokasian Pengeluaran Pemerintah, dan <i>Tax Morale</i> .	<i>Variable Independent</i> (X): Tarif Pajak, Teknologi dan Informasi Perpajakan, Keadilan Sistem Perpajakan, Ketepatan Pengalokasian Pengeluaran Pemerintah, dan <i>Tax Moral</i> <i>Variable Dependent</i> (Y): Minimalisasi	Berdasarkan hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa tarif pajak berpengaruh positif terhadap minimalisasi <i>tax evasion</i> . Sedangkan teknologi & informasi, keadilan sistem perpajakan, ketepatan pengalokasian

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<i>Tax Evasion</i>	pengeluaran pemerintah, dan <i>tax morale</i> berpengaruh negatif.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Sikap *Tax Evasion* pada UMKM

Dengan menerapkan Teori Atribusi yang menerangkan mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku individu. Dapat disimpulkan bahwa sikap *tax evasion* dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Pemahaman terhadap pengetahuan perpajakan dianggap sebagai salah satu faktor internal yang berperan dalam perilaku penggelapan pajak. Tingkat pemahaman seorang wajib pajak terhadap hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya sebagai pembayar pajak dapat dijadikan indikator pengetahuan perpajakan. Oleh karena itu, jika sekelompok wajib pajak atau individu yang memahami

pengetahuan yang memadai terkait perpajakan maka dapat menjadi motivasi bagi para wajib pajak untuk mematuhi kewajibannya.

Setiap wajib pajak perlu memiliki pemahaman pengetahuan mengenai perpajakan di Indonesia untuk menghindari kesalahan dalam pelaporan dan pembayaran pajak. Namun, masih banyak wajib pajak yang belum dapat memahami sepenuhnya terkait peraturan perpajakan sehingga cenderung mengabaikan kewajiban perpajakannya dan melakukan tindakan bertentangan dengan hukum yang ilegal seperti *tax evasion* (Dewi et al., 2020).

Penelitian terdahulu oleh Saragih dan Rusdi (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman perpajakan berkaitan dengan sikap penggelapan pajak. Tingkat pemahaman wajib pajak terhadap ketentuan perpajakan menjadi aspek yang krusial dalam membentuk sikap seseorang atau kelompok wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak. Pemahaman mengenai peraturan perpajakan yang diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun non-formal, dapat memberikan dampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar kewajibannya. Dengan demikian, tingkat sikap *tax evasion* kemungkinan besar akan ikut menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Aji et al., (2021) yang menyatakan bahwa wajib pajak dengan pemahaman pajak yang baik dapat mengurangi niat untuk bersikap ilegal terhadap pajak seperti penggelapan pajak. Pengaruh pemahaman pengetahuan perpajakan terhadap niat

melakukan *tax evasion* dapat diindikasikan dengan seberapa paham wajib pajak tersebut mengenai pelaksanaan peraturan perundang-undangan perpajakan (baik hak, kewajiban, resiko/ sanksi, maupun implementasi pembayaran pajak).

Kesimpulannya wajib pajak yang memahami dengan baik terkait peraturan perpajakan akan menyadari kewajibannya untuk membayar pajak dan menghindari konsekuensi atau resiko hukum yang mungkin ditimbulkan seperti denda atau hukuman penjara, apabila melakukan sikap penyelewengan perpajakan seperti *tax evasion*. Dalam artian, pemahaman perpajakan yang baik membuat wajib pajak cenderung mengikuti aturan dan memenuhi kewajiban pajaknya.

H1: Pemahaman Perpajakan Berpengaruh secara Negatif terhadap Sikap *Tax Evasion*

2.3.2 Pengaruh *Self-Assessment System* terhadap Sikap *Tax Evasion* pada UMKM

Dengan mengimplementasikan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) atas *self-assessment system* berhubungan secara signifikan terhadap *tax evasion*. Menurut faktor *Perceived Behavioral Control* dalam TPB, *self-assessment system* dapat mendorong persepsi kontrol seorang wajib pajak untuk melakukan penilaian kewajiban pajaknya sendiri. Berdasarkan faktor *Attitude* dalam TPB, *self-assessment system* yang transparan

seharusnya membentuk sikap positif terhadap sikap patuh pajak secara tepat dan benar. Selanjutnya faktor *Subjective Norms* dalam TPB, sistem *self-assessment system* dapat memberikan informasi dan indikasi mengenai sejauh mana wajib pajak berniat mematuhi kewajibannya atas pajak atau memilih untuk bersikap menyeleweng terhadap perpajakannya.

Sistem *self-assessment system* memiliki dampak terhadap sikap *tax evasion*. Apabila wajib pajak memahami tata cara perpajakan dan memiliki kesadaran untuk melaksanakan *self-assessment system* secara benar, akan meningkatkan potensi untuk bersikap lebih patuh terhadap perpajakan (Hakki et al., 2023).

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Pratama (2022) yang menyatakan bahwa apabila *self-assessment system* dapat diterapkan oleh wajib pajak dengan benar maka dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sejati et al., (2023) yang menyatakan bahwa *self-assessment system* berpengaruh secara negatif terhadap penggelapan pajak, apabila *self-assessment system* diterapkan dengan baik maka dapat mendorong wajib pajak menghindari sikap *tax evasion*.

Kesimpulannya, pelaksanaan *self-assessment system* yang baik dan benar dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak UMKM untuk lebih patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Hal tersebut karena sistem ini memiliki transparansi yang dapat mengindikasikan apabila wajib pajak

telah memenuhi kewajiban perpajakannya dengan taat dan dapat memberikan informasi apabila ada wajib pajak yang melakukan penyelewengan pajak seperti *tax evasion*. *Self-assessment system* membuat wajib pajak lebih sulit untuk mengubah atau menyembunyikan data keuangan secara ilegal untuk mengurangi jumlah pajak yang harus ditanggung.

H2: *Self-Assessment System* Berpengaruh secara Negatif terhadap Sikap *Tax Evasion*

2.3.3 Pengaruh Teknologi & Informasi terhadap Sikap *Tax Evasion* pada UMKM

Dengan mengimplementasikan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) atas teknologi & informasi berhubungan secara signifikan terhadap *tax evasion*. Menurut faktor *Perceived Behavioral Control* dalam TPB atas teknologi & informasi dalam perpajakan dapat mengevaluasi persepsi wajib pajak terhadap pengendalian diri dan determinan faktor yang berpengaruh atas kemampuan individu tersebut dalam mengontrol sikap penggelapan pajak. Berdasarkan faktor *Attitude* dalam TPB atas teknologi & informasi perpajakan dapat mempelajari tindakan wajib pajak terhadap *tax evasion* yang melibatkan evaluasi individu tersebut mengenai etika, hukum, dan sosial yang dapat timbul atas sikap *tax evasion*. Selanjutnya faktor *Subjective Norms* dalam TPB atas teknologi & informasi perpajakan

dapat menganalisis perspektif wajib pajak mengenai norma-norma sosial dan tekanan lingkungan (seperti halnya teman, keluarga, rekan kerja, dan lainnya) untuk melakukan sikap *tax evasion*.

Pemanfaatan teknologi & informasi dalam ranah perpajakan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak atas kewajibannya membayarkan pajak. Teknologi & informasi perpajakan disediakan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan layanan sehingga para wajib pajak lebih mudah untuk pelaporan pajak terhutangnya. Maka dari itu, seharusnya diikuti dengan pemahaman penggunaan dan pemanfaatan atas teknologi & informasi oleh wajib pajak sehingga pengimplementasiannya dapat berjalan lancar dan optimal (Ikhsan, 2020).

Terdapat penelitian terdahulu yang sejalan oleh Rahmayanti dan Merkusiwati (2023) bahwa teknologi & informasi perpajakan dapat berpengaruh signifikan *negative* terhadap sikap penggelapan pajak. Apabila teknologi & informasi tersedia dengan baik maka akan mengurangi sikap penggelapan pajak. Ketersediaan teknologi & informasi dalam perpajakan memadai akan membantu wajib pajak untuk memenuhi kewajiban atas pajaknya secara lebih efektif dan efisien.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Sangadah dan Mutmainah (2021) yang menyatakan apabila teknologi & informasi perpajakan yang disediakan pemerintah semakin maju dapat

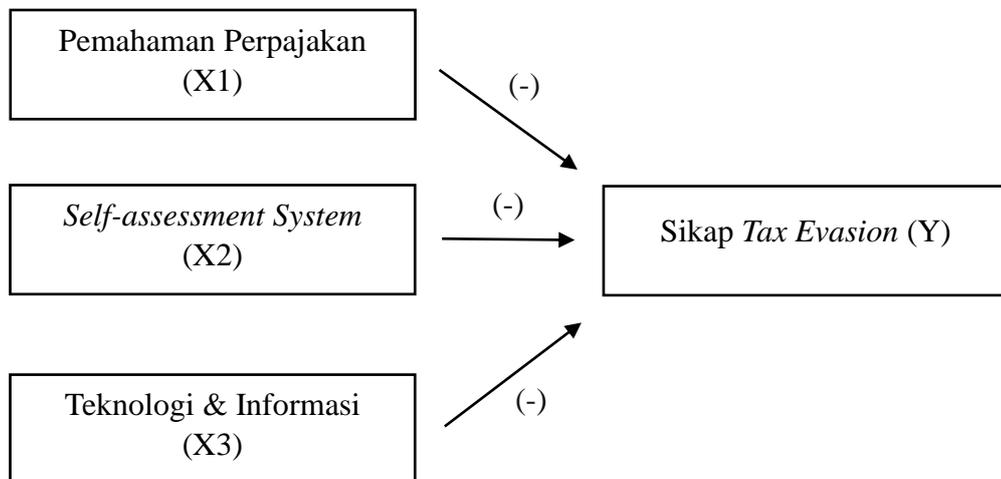
mengoptimalkan kualitas pelayanan perpajakan untuk wajib pajak dan menurunkan tingkat *tax evasion*. Contohnya dengan memanfaatkan aplikasi yang dapat membuat e-SPT dapat mempermudah pengisian SPT wajib pajak sehingga mempersulit terjadinya tindakan *tax evasion*.

Kesimpulannya, teknologi dan informasi dapat menurunkan tingkat penggelapan pajak dan meningkatkan kepatuhan perpajakan karena teknologi dapat secara otomatis memonitor transaksi keuangan seluruh wajib pajak sehingga membantu fiskus terkait untuk mendeteksi adanya suatu pola mencurigakan atas praktik penggelapan pajak. Penggunaan teknologi dapat membantu pelacakan keuangan untuk mengidentifikasi potensi *tax evasion* yang mungkin terjadi. Selain itu, mempermudah pertukaran informasi keuangan antar negara sebagai kerjasama mencegah sikap *tax evasion*. Bagi para wajib pajak, teknologi dan informasi juga dapat mempermudah untuk mencari informasi terkait perpajakan seperti tata cara perpajakan, sanksi perpajakan, sistem perpajakan, dan sebagainya. Disamping itu juga membantu wajib pajak untuk melaporkan, menghitung, dan membayarkan kewajiban perpajakannya secara digital.

H3: Teknologi & Informasi Berpengaruh secara Negatif terhadap Sikap *Tax Evasion*

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji variabel pemahaman perpajakan, *self-assessment system*, dan teknologi & informasi perpajakan terhadap pengaruhnya atas sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua komponen yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya yaitu pemahaman perpajakan (X1), *self-assessment system* (X2), dan teknologi & informasi (X3). Variabel dependennya yaitu sikap penggelapan pajak (Y). Oleh karena itu dapat digambarkan melalui kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif penelitian adalah investigasi secara terstruktur dan sistematis atas sebuah permasalahan/ kasus menggunakan kumpulan data yang telah didapatkan, kemudian diukur baik dengan matematika, teknik statistik, ataupun komputasi (Ramdhan, 2021). Dalam penelitian ini membutuhkan data-data yang berupa angka-angka dan data statistik yang berupa populasi dan sampel.

Populasi merupakan semua obyek atau orang atau kasus yang memiliki satu atau lebih ciri yang serupa, yang mana hasil atas penelitiannya akan digeneralisasikan (Swarjana, 2022). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan wajib pajak UMKM yang berada di Wonosobo, Jawa Tengah. Berdasarkan data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo (2023) total wajib pajak UMKM yang berada di Wonosobo, Jawa Tengah berjumlah 31.766, yang terdiri atas Usaha Mikro sebanyak 31.205, Usaha Kecil sebanyak 485, dan Usaha Menengah sebanyak 76.

Sampel merupakan sebagian atas populasi yang dapat mewakili keseluruhan dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam

penelitian (Amin et al., 2023). Adapun dalam penelitian ini digunakan teknik sampling berupa *convenience sampling*. Teknik sampling ini dilakukan dengan pengambilan sampel berdasarkan wajib pajak UMKM yang mudah ditemui (mudah diakses) dan bersedia menjadi responden, tetapi tetap sesuai apabila dijadikan sumber data dalam penelitian (Firmansyah & Dede, 2022).

Dalam penelitian ini digunakan sampel yang ditentukan/ dihitung dengan metode *purposive sampling* yang mana teknik ini mengambil sampel non-probabilitas dengan menentukan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu yang dapat dijadikan sumber data atau sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti ingin memilih sampel dengan suatu karakteristik tertentu yang dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden wajib pajak UMKM yang berada di Wonosobo, Jawa Tengah.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh sumber data dari data primer yang didapatkan langsung dari obyek penelitian. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan cara memberikan responden (wajib pajak UMKM) kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan singkat dan relevan yang disusun secara terstruktur untuk memperoleh data yang akurat secara baik

via *offline* (lembar kertas tertulis) ataupun via *online* (*google form*). Pertanyaan tersebut dapat dijawab menggunakan pengukuran skala likert empat poin yang bertujuan supaya wajib pajak UMKM yang menjadi responden dapat menjawab pertanyaan dengan lebih tegas dan pasti. Keterangan indikator skala likert tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator Skala Likert yang Digunakan

Tingkat Penelitian	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Setuju (S)
4	Sangat Setuju (SS)

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen (Y) atau variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh adanya variabel independen, dalam penelitian ini variabel yang dimaksud yaitu Sikap *Tax Evasion*. Sedangkan variabel independen (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi adanya variabel dependen,

dalam penelitian ini variabel yang dimaksud yaitu Pemahaman Perpajakan (X1), *Self-Assessment System* (X2), dan Teknologi & Informasi (X3). Berikut definisi mengenai setiap variabel yang menjadi dasar dalam penelitian ini:

3.3.1 Sikap *Tax Evasion* (Y)

Sikap *tax evasion* adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menurunkan beban kewajiban atas pajaknya dengan cara-cara yang *illegal* atau melanggar Undang-Undang yang berlaku (Ervana, 2019). Adapun indikator yang dapat menjadi pengukuran sikap *tax evasion* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indikator-Indikator Sikap *Tax Evasion* Wajib Pajak UMKM

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
Sikap <i>Tax Evasion</i> (Y)	Tingkat tarif pajak	Tindakan penggelapan pajak etis dilakukan apabila tarif pajaknya dianggap terlalu tinggi	Fitria dan Wahyudi (2022), Pertiwi, (2021),
	Pengelolaan pajak	Tindakan penggelapan pajak etis apabila uang pajak yang sudah terkumpul tidak dikelola	Cahyono, (2021),

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
		untuk membiayai pengeluaran umum	Susanti, (2019)
	Keuntungan pajak	Tindakan penggelapan pajak etis dilakukan apabila saya tidak merasakan keuntungan dari uang pajak yang disetorkan	
	Hukum perpajakan lemah	Saya merasa hukum perpajakan yang ada lemah sehingga dapat digunakan sebagai kesempatan untuk menggelapkan pajak	
	Diskriminasi pajak	Tindakan penggelapan pajak etis apabila terdapat diskriminasi pajak	
	Kepemilikan NPWP	Saya tidak mendaftarkan diri NPWP	
	Penggunaan NPWP	Saya menyalahgunakan atau menggunakan tanpa hak atas NPWP atau Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak	
	Keterlibatan	Saya pernah menyewa atau	

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
	aparatur pajak	bekerja sama dengan fiskus atau aparat pajak	
	Perhitungan SPT	Saya pernah menghitung SPT Tahunan PPh tidak lengkap atas seluruh obyek pajak	
		Saya pernah menghitung SPT Tahunan PPh tidak benar atas seluruh obyek pajak	
	Penyampaian SPT	Saya sudah pernah terlambat menyampaikan SPT Masa dan Tahunan	
	Pembayaran PPh	Saya pernah terlambat membayar PPh (baik Pribadi maupun Badan) UMKM pada setiap bulannya	
	Pelaporan PPh	Saya pernah melaporkan PPh UMKM (baik pribadi maupun badan) lebih kecil dibanding seharusnya	
	Pembukuan obyek-obyek pajak	Saya tidak melakukan pembukuan atau pencatatan rinci terhadap objek-objek	

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
		pajak yang dimiliki	
	Pengisian SPT	Saya pernah hanya mengasal dalam mengisi daftar SPT Masa maupun Tahunan untuk mengurus pelaporan pajak	
	Penyetoran pajak	Saya pernah tidak menyetorkan kewajiban pajak telah dipungut atau dipotong	

3.3.2 Pemahaman Perpajakan (X1)

Pemahaman merujuk pada aspek yang diperoleh dari proses kognitif seseorang. Pemahaman perpajakan adalah suatu tingkat pengetahuan wajib pajak terhadap segala hal yang berkaitan dengan perpajakan terutama keharusan untuk patuh menyetorkan pajak guna mendukung pendanaan kebutuhan pemerintah. Terlebih lagi memahami regulasi yang mengatur terkait kewajiban dan hak wajib pajak atas perpajakannya sehingga dapat memotivasi wajib pajak untuk memenuhi keharusan pajaknya (Ridhotin & Ardini, 2022). Adapun indikator yang dapat menjadi pengukuran pemahaman perpajakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Indikator-Indikator Pemahaman Perpajakan Wajib Pajak UMKM

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
Pemahaman Perpajakan (X1)	Sistem perpajakan	Saya memahami seputar sistem perpajakan di Indonesia	Pertiwi (2021), Susanti (2019), Fitria dan Wahyudi (2022)
	Fungsi perpajakan	Saya memiliki pengetahuan mengenai fungsi-fungsi adanya perpajakan	
	Hak wajib pajak	Saya mengetahui hak dari wajib pajak	
	Teknologi sistem perpajakan	Saya memahami terkait teknologi sistem perpajakan	
	Kewajiban wajib pajak	Saya mengetahui kewajiban- kewajiban dari wajib pajak	
	KUP	Saya mengetahui mengenai baik ketentuan umum maupun tata cara dalam perpajakan	
	Sanksi dan peraturan pajak	Saya mengetahui terkait sanksi pajak dan peraturan dalam perpajakan	
	Jenis-jenis	Saya memiliki pengetahuan	

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
	pajak	terkait jenis-jenis pajak	
	Batas waktu membayar pajak	Saya mengetahui batas waktu untuk membayar pajak	
	Tata cara pembayaran pajak	Saya memahami tata cara dalam pembayaran pajak	

3.3.3 *Self-Assessment System (X2)*

Sistem yang digunakan Indonesia dalam perpajakannya yaitu menggunakan *self-assessment system*. Sistem ini merupakan sistem perpajakan dimana wajib pajak berpartisipasi secara aktif dalam menghitung, melaporkan, dan membayar pajaknya. Sedangkan pemerintah hanya bertindak sebagai pengawas dalam proses berjalannya kegiatan perpajakan (Hamilah et al., 2022). Adapun indikator yang dapat menjadi pengukuran *self-assessment system* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4

Indikator-Indikator *Self-Assessment System* Wajib Pajak UMKM

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
<i>Self-</i>	Informasi-	Saya mencari informasi-	Cahyono

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber	
<i>Assessment System (X2)</i>	informasi perpajakan	informasi perpajakan sebelum mendaftarkan diri menjadi wajib pajak	(2021)	
	Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak	Saya berinisiatif mendaftarkan diri sebagai wajib pajak		
	Menghitung sendiri PPh	Saya dapat menghitung sendiri besarnya PPh UMKM		
	Membuat <i>e-billing</i> tepat waktu	Saya membuat <i>e-billing</i> untuk membayar PPh UMKM setiap bulan antara tanggal 1-10		
	Penyetoran PPh	Saya selalu menyetor PPh UMKM setiap bulannya tidak melampaui tanggal 15 melalui <i>e-billing</i> .		
	Pelaporan SPT Tahunan			Saya melaporkan SPT Tahunan PPh UMKM setiap tahunnya
				Saya tidak pernah terlambat dalam melaporkan SPT Tahunan UMKM setiap tahunnya

3.3.4 Teknologi & Informasi (X3)

Teknologi informasi yaitu teknologi yang dapat mengolah data menjadi informasi-informasi yang berguna dan sesuai dengan kebutuhan para penggunanya (dalam konteks perpajakan yaitu wajib pajak dan pemerintah) sehingga dapat menjadi landasan pengambilan keputusan. Selain itu, memfasilitasi wajib pajak melakukan kewajiban pajaknya & fiskus untuk mengawasi proses perpajakan (Dewi & Irawati, 2022). Adapun indikator yang dapat menjadi pengukuran teknologi & informasi perpajakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5

Indikator-Indikator Teknologi & Informasi Wajib Pajak UMKM

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
Teknologi & Informasi (X3)	<i>E-billing</i> cukup lengkap	Pembayaran untuk wajib pajak dengan teknologi informasi <i>e-billing</i> sudah tersedia cukup lengkap	(Cahyono, 2021)
	Teknologi informasi tersedia	Teknologi informasi pembayaran PPh UMKM sudah tersedia	
	Teknologi informasi memadai	Teknologi informasi pembayaran PPh UMKM sudah cukup memadai	

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
	Fitur dan petunjuk teknologi & informasi	Teknologi informasi pembayaran PPh UMKM memiliki fitur dan petunjuk arahan yang cukup lengkap	
	Informasi tata cara pembayaran dengan teknologi & informasi	Informasi terkait tata cara pembayaran PPh UMKM mudah untuk didapatkan	
	Kesulitan pembayaran dengan teknologi & informasi	Saya tidak mengalami kesulitan untuk membayar PPh UMKM melalui internet atau media digital	
	Pemanfaatan <i>e-billing</i>	Saya memanfaatkan <i>e-billing</i> sebagai fasilitas teknologi informasi untuk membayar PPh UMKM	
	Pemanfaatan <i>e-filling</i>	Saya memanfaatkan <i>e-filling</i> sebagai fasilitas teknologi informasi untuk melaporkan	

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
		SPT Tahunan UMKM	

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian data dengan aplikasi *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 23. Metode analisis data pengujian ini dengan analisis deskriptif, uji kualitas data (berupa uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi/*Adjusted R²*, uji F, dan uji T).

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik statistika dengan menjabarkan data yang didapatkan dari survei. Adapun caranya mencakup mengumpulkan data, mengolah data, menyajikan data, dan analisis yang sederhana (seperti *mean*, variasi, rasio, dan persentase, dll) (Prihatiningsih, 2022). Analisis dengan teknik ini dapat digunakan untuk mengetahui kategori-kategori responden seperti jenis usaha, usia, jenis kelamin, status dan sebagainya.

3.4.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang berguna untuk memastikan suatu alat ukur (pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner) tersebut valid atau tidak valid. Dalam pengujiannya dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan dengan total pertanyaan yang ada. Selain itu juga bisa dengan mengkorelasikan setiap skor indikator pertanyaan dengan total skor konstruk. Adapun pengujiannya dengan kriteria H_0 diterima (valid) jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$. Sebaliknya, H_0 ditolak apabila $r \text{ statistic} \leq r \text{ tabel}$ (Janna & Herianto, 2021).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk memastikan alat ukur (pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner) yang ada konsisten dan dapat dipercaya/ diandalkan. Alat ukur yang reliabel dapat menghasilkan hasil yang konsisten sama walaupun pengukurannya berulang. Adapun pengujiannya dengan kriteria *Cronbach Alpha* (α) > 0.60 dinyatakan reliabel (Janna & Herianto, 2021).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui dalam model regresi apabila variabel independen dan variabel dependennya dapat didistribusikan dengan normal atau tidak. Adapun model yang dapat didistribusi dengan normal/ mendekati normal yaitu model regresi yang dianggap baik. Pengujiannya dengan metode *Kolmogorov Smirnov*, jika nilai dari *probability* > 0.05 maka dapat dianggap berdistribusi normal (Septriani, 2023).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan memastikan dalam model regresi terdapat korelasi/ keterkaitan antar variabel independennya. Adapun dalam pengujiannya dapat melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai toleransi ≥ 0.1 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan mengetahui model regresi ada ketidaksamaan antara suatu pengamatan ke pengamatan lain. Metode pengujiannya dapat menggunakan grafik Scatterplot. Apabila plot dari grafik ini menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 di sumbu *Regression Studentized Residual* maka dapat mengindikasikan bahwa model regresinya tidak ada gejala heteroskedastisitas (Sejati et al., 2023).

3.4.4 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda merupakan pengujian yang fungsinya untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Fitriana, 2023). Adapun persamaan regresi pengujiannya yaitu dengan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Sikap *Tax Evasion*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

- X1 = Pemahaman perpajakan
- X2 = *Self-assessment system*
- X3 = Teknologi & informasi
- e = Tingkat kesalahan (*error*)

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian pengukuran terhadap variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya. Nilai dari *adjusted R²* adalah satu atau nol. Kemampuan dari variabel dependen sangat terbatas apabila R^2 bernilai kecil. Variabel-variabel independen dianggap dapat menyediakan hampir segala informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel independen jika nilai R^2 mendekati satu (Ghozali, 2018).

c. Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F merupakan pengujian untuk mengukur kelayakan dari model penelitian. Uji ini akan menguji variabel independen secara stimulan dapat berpengaruh dengan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan signifikansinya sebesar 5% atau 0.05 maka dapat melakukan pengujian selanjutnya (Fitriana, 2023).

d. Uji Sig-t (Uji T)

Uji T merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa jauh dari pengaruh atas variabel independen dengan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan signifikansinya sebesar 5% atau 0.05. Adapun cara pengujiannya koefisien regresi parsial (uji T) dapat dikatakan didukung apabila nilainya tidak melebihi 0.05 (Fitriana, 2023).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh wajib pajak UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Wonosobo, Jawa Tengah. Adapun 100 sampel yang diambil memiliki kriteria responden yang berumur lebih dari 17 tahun yang merupakan pemilik usaha ataupun karyawan/ pengelola usaha yang mengetahui terkait perpajakan UMKM tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan penggunaan kuesioner baik melalui *google form (via online)* maupun lembar kertas (*via offline*). Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 20 Februari 2024 hingga tanggal 23 Maret 2024. Adapun detail kuesioner yang disebar dan digunakan untuk data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Kuesioner yang Disebar dan Digunakan kepada Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar <i>via google form</i>	143	74.09%
Kuesioner yang disebar berupa lembar	50	25.91%

Keterangan	Jumlah	Persentase
kertas		
Total kuesioner yang disebar	193	100%
Jumlah kuesioner yang terisi dan dikembalikan ke peneliti	102	52.85%
Kuesioner yang tidak layak digunakan	2	1.96%
Kuesioner yang layak digunakan	100	98.04%

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut maka dapat menunjukkan kuesioner yang disebar melalui google form sebanyak 143 kuesioner dan lembar kertas sebanyak 50 kuesioner, sehingga total kuesioner yang disebar berjumlah 193 kuesioner. Adapun jumlah kuesioner yang terisi dan dikembalikan kepada peneliti berjumlah 102 kuesioner dengan 2 pernyataan responden yang tidak layak digunakan, sehingga sisa 100 jawaban responden yang dapat digunakan untuk data penelitian ini.

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik responden yaitu berdasarkan usia, jenis kelamin, status responden, dan jenis UMKM.

4.2.1 Kriteria Responden Berdasarkan Usia

Dari data yang didapatkan dari kuesioner yang telah dibagikan kepada para responden, dapat menunjukkan variasi usia sebagaimana Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Kriteria Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	Persentase
17-20 Tahun	4	4%
21-25 Tahun	15	15%
26-30 Tahun	28	28%
31-35 Tahun	12	12%
36-40 Tahun	2	2%
41-45 Tahun	10	10%
46-50 Tahun	9	9%
51-55 Tahun	12	12%
56-60 Tahun	5	5%
61-65 Tahun	3	3%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas maka menunjukkan bahwa karakteristik responden dengan usia 17-20 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 4%, usia 21-25 tahun berjumlah 15 orang

dengan persentase 15%, usia 26-30 tahun berjumlah 28 orang dengan persentase 28%, usia 31-35 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 12%, usia 36-40 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 2%, usia 41-45 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 10%, usia 46-50 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 9%, usia 51-55 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 12%, usia 56-60 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 5%, dan usia 61-65 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 3%.

4.2.2 Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari data yang didapatkan dari kuesioner yang telah dibagikan kepada para responden, dapat menunjukkan variasi jenis kelamin sebagaimana Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	51	51%
Laki-Laki	49	49%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas maka menunjukkan bahwa karakteristik responden dengan jenis kelamin Perempuan berjumlah 51 orang dengan persentase 51% dan laki-laki berjumlah 49 orang dengan persentase 49%.

4.2.3 Kriteria Responden Berdasarkan Status Responden

Dari data yang didapatkan dari kuesioner yang telah dibagikan kepada para responden, dapat menunjukkan variasi status responden sebagaimana Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Kriteria Responden Berdasarkan Status Responden

Status Responden	Jumlah	Persentase
Pemilik Usaha	86	86%
Karyawan	14	14%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas maka menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagai pemilik usaha yaitu 86 orang dengan persentase 86% dan karyawan yang mengetahui terkait perpajakan UMKM tersebut berjumlah 14 orang dengan persentase 14%.

4.2.4 Kriteria Responden Berdasarkan Jenis UMKM

Dari data yang didapatkan dari kuesioner yang telah dibagikan kepada para responden, dapat menunjukkan variasi jenis UMKM sebagaimana Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Kriteria Responden Berdasarkan Jenis UMKM

Jenis UMKM	Jumlah	Persentase
Usaha Mikro (omset penjualan <Rp300 juta pertahun)	67	67%
Usaha Kecil (omset penjualan >Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar pertahun)	28	28%
Usaha Menengah (omset penjualan >Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar pertahun)	5	5%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas maka menunjukkan bahwa karakteristik responden dengan jenis usaha mikro berjumlah 67

UMKM dengan persentase 67%, usaha kecil berjumlah 28 UMKM dengan persentase 28%, dan usaha menengah berjumlah 5 UMKM dengan persentase 5%.

4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dapat memberikan suatu gambaran atas suatu data yang sedang diteliti untuk memperoleh suatu kesimpulan. Analisis ini dapat berupa nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari responden UMKM maka didapatkan hasil analisis statistik penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pemahaman Perpajakan	100	1.00	4.00	2.85	0.60309
<i>Self-Assessment System</i>	100	1.00	4.00	2.77	0.57704
Teknologi dan Informasi	100	1.00	4.00	2.86	0.61392
<i>Tax Evasion</i>	100	1.00	4.00	1.98	0.47783
Valid N (listwise)	100				

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa untuk menentukan suatu rentang skor dapat dengan memperhatikan tabel berikut:

Tabel 4.7

Interval Kategori

Interval	Kategori
1.00-1.75	Sangat Tidak Setuju
1.76-2.25	Tidak Setuju
2.26-3.25	Setuju
3.26-4.00	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut, dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Pada variabel pemahaman perpajakan memperoleh nilai minimum sebesar 1.00, nilai maksimum sebesar 4.00, dan standar deviasi sebesar 0.60309. Nilai *mean* yang didapatkan yaitu 2.85 menunjukkan rentang kategori setuju.
- b. Pada variabel *self-assessment system* memperoleh nilai minimum sebesar 1.00, nilai maksimum sebesar 4.00, dan standar deviasi sebesar 0.57704. Nilai *mean* yang didapatkan yaitu 2.77 menunjukkan rentang kategori setuju.

- c. Pada variabel teknologi & informasi memperoleh nilai minimum sebesar 1.00, nilai maksimum sebesar 4.00, dan standar deviasi sebesar 0.61392. Nilai *mean* yang didapatkan yaitu 2.86 menunjukkan rentang kategori setuju.
- d. Pada variabel *tax evasion* memperoleh nilai minimum sebesar 1.00, nilai maksimum sebesar 4.00, dan standar deviasi sebesar 0.47783. Nilai *mean* yang didapatkan yaitu 1.98 menunjukkan rentang kategori tidak setuju.

4.4 Hasil Uji Kualitas Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan dapat dipastikan sah atau valid. Dalam uji ini, dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor total. Valid atau tidaknya data penelitian ini dapat dilihat dari *Pearson Correlation* (korelasi) memiliki nilai yang positif dan *Sig.(2-tailed)* atau nilai probabilitas korelasi < taraf signifikansi (α) yaitu 5% dan r hitung > r tabel, sehingga dinyatakan data tersebut sah atau valid.

Tabel 4.8**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Pemahaman Perpajakan (X1)	X1.1	0.839	0.197	0.000	Valid
	X1.2	0.861	0.197	0.000	Valid
	X1.3	0.828	0.197	0.000	Valid
	X1.4	0.805	0.197	0.000	Valid
	X1.5	0.812	0.197	0.000	Valid
	X1.6	0.917	0.197	0.000	Valid
	X1.7	0.787	0.197	0.000	Valid
	X1.8	0.828	0.197	0.000	Valid
	X1.9	0.694	0.197	0.000	Valid
	X1.10	0.841	0.197	0.000	Valid
<i>Self- Assessment System</i> (X2)	X2.1	0.650	0.197	0.000	Valid
	X2.2	0.688	0.197	0.000	Valid
	X2.3	0.744	0.197	0.000	Valid
	X2.4	0.844	0.197	0.000	Valid
	X2.5	0.837	0.197	0.000	Valid
	X2.6	0.826	0.197	0.000	Valid
	X2.7	0.645	0.197	0.000	Valid
Teknologi dan	X3.1	0.830	0.197	0.000	Valid
	X3.2	0.834	0.197	0.000	Valid

Variabel	Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Informasi (X3)	X3.3	0.845	0.197	0.000	Valid
	X3.4	0.852	0.197	0.000	Valid
	X3.5	0.812	0.197	0.000	Valid
	X3.6	0.730	0.197	0.000	Valid
	X3.7	0.861	0.197	0.000	Valid
	X3.8	0.808	0.197	0.000	Valid
<i>Tax Evasion</i> (Y)	Y.1	0.693	0.197	0.000	Valid
	Y.2	0.737	0.197	0.000	Valid
	Y.3	0.651	0.197	0.000	Valid
	Y.4	0.291	0.197	0.000	Valid
	Y.5	0.734	0.197	0.000	Valid
	Y.6	0.466	0.197	0.000	Valid
	Y.7	0.615	0.197	0.000	Valid
	Y.8	0.300	0.197	0.000	Valid
	Y.9	0.627	0.197	0.000	Valid
	Y.10	0.639	0.197	0.000	Valid
	Y.11	0.545	0.197	0.000	Valid
	Y.12	0.568	0.197	0.000	Valid
	Y.13	0.641	0.197	0.000	Valid
	Y.14	0.485	0.197	0.000	Valid
	Y.15	0.645	0.197	0.000	Valid

Variabel	Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
	Y.16	0.571	0.197	0.000	Valid

Berdasarkan dari Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan apabila semua instrumen data dari 100 responden valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai atas r hitung $>$ r table (0.197). Oleh karena itu, dapat disimpulkan apabila semua pernyataan dari responden dapat dijadikan pengukuran data dalam penelitian.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk pengukuran sebaik apa suatu indikator yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Adapun kuesioner dalam penelitian ini dapat disimpulkan reliabilitas jika jawaban atas pertanyaan oleh responden tetap konsisten. Uji ini dengan statistika *Cronbach's Alpha* menggunakan standar koefisien $>$ 0.60.

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Koefisien	Keterangan
Pemahaman Perpajakan	0.946	0.60	Reliabel
<i>Self-Assessment System</i>	0.868	0.60	Reliabel
Teknologi & Informasi	0.928	0.60	Reliabel
<i>Tax Evasion</i>	0.862	0.60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini bernilai lebih besar dibandingkan standar koefisien 0.60 sehingga semua instrumen pengukuran penelitian ini reliabel.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian dapat

berdistribusi secara normal atau tidak menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi secara normal jika nilai probabilitasnya > 0.05 .

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Alpha	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.086	0.05	Normal

Berdasarkan Tabel 4.10 maka dapat diketahui bahwa nilai dari *Asym. Sig. (2-tailed)* menunjukkan 0.086 yang mana lebih besar dari 0.05. Maka dari itu, dapat disimpulkan jika data untuk penelitian dapat berdistribusi secara normal.

4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini menguji korelasi atau hubungan antar variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas yang terjadi jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai toleransi ≥ 0.1 maka regresi model itu dianggap valid dan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda multikolinearitas.

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Pemahaman Perpajakan	0.474	2.109	Bebas Multikolinearitas
<i>Self-Assessment System</i>	0.428	2.338	Bebas Multikolinearitas
Teknologi & Informasi	0.487	2.051	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan semua nilai toleransi dari variabel bebas lebih tinggi dibandingkan 0.1 dan VIF berada di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan apabila tidak ada gejala multikolinearitas model regresi.

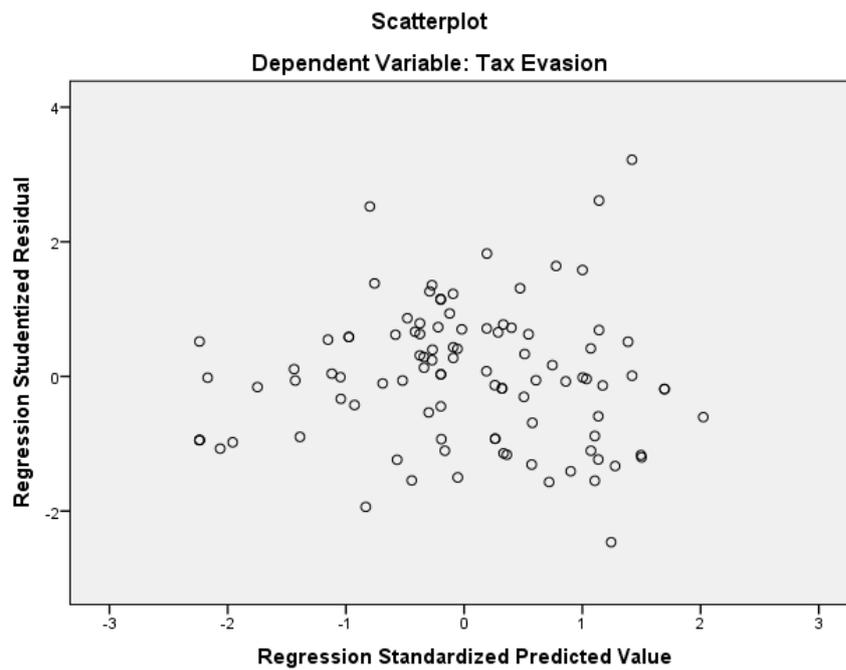
4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan penilaian antar pengamatan. Uji ini dengan menggunakan grafik Scatterplot yang mana dapat

mengindikasikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila tidak terdapat suatu pola tertentu.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan arah dari suatu hubungan variabel independen dengan variabel dependennya. Pada penelitian ini akan menguji ketiga hipotesis dengan Sikap *Tax Evasion* sebagai variabel dependen dan Pemahaman Perpajakan, *Self-Assessment System*, dan Teknologi & Informasi sebagai variabel independen.

Tabel 4.12

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	54.674	3.473		15.741	.000
	Pemahaman Perpajakan	-.151	.153	-.119	-.982	.329
	<i>Self-Assessment System</i>	-.781	.241	-.413	-3.237	.002
	Teknologi & Informasi	-.155	.186	-.100	-.834	.406

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dihasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Sikap *tax evasion*

α = Nilai konstanta

$\beta_1 X_1$ = Nilai koefisien pemahaman perpajakan

$\beta_2 X_2$ = Nilai koefisien *self-assessment system*

$\beta_3 X_3$ = Nilai koefisien teknologi dan informasi

$$\text{Sikap Tax Evasion} = 54.674 - 0.151 - 0.781 - 0.155$$

- a. Nilai atas konstanta (α) sebesar 54.674 menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen (pemahaman perpajakan, *self-assessment system*, dan teknologi & informasi) nilainya 0 maka pada variabel dependen (sikap *tax evasion*) sebesar 54.674.
- b. Variabel pemahaman perpajakan mendapatkan nilai koefisien -0.151 dan memiliki arah negatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel pemahaman perpajakan maka sikap *tax evasion* akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tetap.

- c. Variabel *self-assessment system* mendapatkan nilai koefisien -0.781 dan memiliki arah negatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel *self-assessment system* maka sikap *tax evasion* akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tetap.
- d. Variabel Teknologi dan Informasi mendapatkan nilai koefisien -0.155 dan memiliki arah negatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel teknologi dan informasi maka sikap *tax evasion* akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tetap.

4.6.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini berguna untuk pengukuran besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya yang dapat ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* yang apabila mendekati satu maka variabel independennya dapat memberikan hampir segala informasi dibutuhkan untuk penjas atas variabel dependen.

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
0.312	Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 31,2%

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai dari *adjusted R Square* sebesar 0.312. Hasil itu memperlihatkan bahwa sebesar 31,2% sikap *tax evasion* (variabel dependen) pada wajib pajak UMKM di Wonosobo dipengaruhi oleh variabel-variabel independen berupa pemahaman perpajakan, *self-assessment system*, dan teknologi & informasi. Sisa persentasenya sebesar 68,8% sikap *tax evasion* dipengaruhi oleh variabel independen yang lain.

4.6.3 Hasil Uji Signifikansi F (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui model regresi yang digunakan *fit* atau tidak, dengan kata lain layak atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apabila variabel independen secara simultan atau bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan pengujian ANOVA

SPSS untuk membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alpha sebesar 0.05 atau 5%.

Tabel 4.14

Hasil Uji Signifikansi F

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	1922.838	3	640.946	15.953	.000 ^b
	<i>Residual</i>	3856.922	96	40.176		
	Total	5779.760	99			

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 dengan F-hitungnya sebesar 15.953. Hasil uji ini memperlihatkan nilai signifikansi $0.000 < 0.050$ yang dapat diartikan model regresi tersebut *fit*. Kesimpulannya bahwa secara simultan variabel independen berupa pemahaman perpajakan, *self-assessment system*, dan teknologi & informasi berpengaruh terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM di Wonosobo, Jawa Tengah.

4.6.4 Hasil Uji Sig-t

Pengujian ini berguna untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh pada setiap variabel independen terhadap variabel

dependen. Uji ini dengan memperhatikan hasil signifikansi < 0.05 , maka dapat diketahui bahwa setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4.15

Hasil Uji Signifikansi T

Variabel	<i>Unstandardized</i>	T-hitung	Sig	A	Keterangan
	<i>Coefficients</i>				
	B				
Pemahaman Perpajakan	-0.151	-0.982	0.329	0.05	Hipotesis Tidak Didukung
<i>Self- Assessment System</i>	-0.781	-3.237	0.002	0.05	Hipotesis Didukung
Teknologi dan informasi	-0.155	-0.834	0.406	0.05	Hipotesis Tidak Didukung

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Variabel pemahaman perpajakan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.329 dan nilai koefisien sebesar -

0.151. Dengan demikian, dapat diketahui nilai signifikansi $0.329 > 0.05$. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh secara negatif terhadap sikap *tax evasion* pada UMKM tidak didukung. Artinya, pemahaman perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM.

b. Variabel *self-assessment system* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.002 dan nilai koefisien sebesar -0.781. Dengan demikian, dapat diketahui nilai signifikansi $0.002 < 0.05$. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan bahwa *self-assessment system* berpengaruh secara negatif terhadap sikap *tax evasion* pada UMKM didukung. Artinya, *self-assessment system* berpengaruh secara negatif terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM.

c. Variabel teknologi dan informasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.406 dan nilai koefisien sebesar -0.155. Dengan demikian, dapat diketahui nilai signifikansi $0.406 > 0.05$. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan bahwa teknologi dan informasi berpengaruh secara negatif terhadap sikap *tax evasion* pada UMKM tidak didukung. Artinya, teknologi dan

informasi tidak memiliki pengaruh terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM.

4.7 Pembahasan Penelitian

4.7.1 Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Sikap *Tax Evasion* pada Wajib Pajak UMKM

Evasion pada Wajib Pajak UMKM

Hipotesis 1 (H1) yaitu pemahaman perpajakan berpengaruh secara negatif terhadap sikap *tax evasion*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dihasilkan bahwa H1 **tidak didukung**, artinya bahwa pemahaman perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan yang dimiliki oleh setiap wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban dalam perpajakan belum cukup berpengaruh untuk menentukan sikap ilegal *tax evasion* pada wajib pajak.

Hal tersebut dapat disebabkan karena wajib pajak mungkin merasa bahwa sikap *tax evasion* lebih menguntungkan secara ekonomis karena keuntungan finansial yang diperoleh melebihi resiko yang dapat terjadi. Pemahaman perpajakan tidak selalu sejalan dengan etika, wajib pajak yang memiliki pengetahuan perpajakan yang baik belum tentu memiliki komitmen etika atau moral untuk patuh terhadap pajak dan memilih untuk melakukan

penggelapan pajak. Selain itu, dalam lingkungan suatu bisnis memungkinkan adanya tekanan dari manajemen atau pemilik usaha untuk meminimalisir pajak untuk meningkatkan laba sehingga mendorong praktik *tax evasion*. Penegakan hukum perpajakan yang dianggap lemah dapat dijadikan peluang wajib pajak untuk memanfaatkan “*grey area*” dalam sistem perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Pertiwi (2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax evasion*.

4.7.2 Pengaruh *Self-Assessment System* terhadap Sikap *Tax Evasion* pada Wajib Pajak UMKM

***Evasion* pada Wajib Pajak UMKM**

Hipotesis 2 (H2) yaitu *self-assessment system* berpengaruh secara negatif terhadap sikap *tax evasion*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dihasilkan bahwa H2 **didukung**, artinya bahwa *self-assessment system* berpengaruh secara negatif terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa *self-assessment system* dapat memotivasi para wajib pajak UMKM untuk dapat menghitung, menyetorkan, dan melaporkan sendiri atas besarnya utang pajak, sehingga dapat meningkatkan kesadaran kepatuhan akan melakukan kewajiban perpajakannya. Sistem ini memiliki transparansi untuk mengindikasikan ketaatan kewajiban

perpajakan dan dapat menyediakan informasi apabila ada penyelewengan pajak seperti *tax evasion*. *Self-assessment system* membuat wajib pajak lebih sulit untuk mengubah atau menyembunyikan data keuangan secara ilegal untuk mengurangi jumlah pajak yang harus ditanggung.

Oleh karena itu wajib pajak dapat menghindari untuk bersikap ilegal seperti *tax evasion*. Dapat disimpulkan bahwa apabila *self-assessment system* dilakukan dengan baik maka akan mengurangi tingkat sikap *tax evasion*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Kumalanisha dan Isroah (2019) yang menyatakan bahwa *self-assessment system* berpengaruh secara negatif terhadap *tax evasion*.

4.7.3 Pengaruh Teknologi dan Informasi terhadap Sikap Tax

Evasion pada Wajib Pajak UMKM

Hipotesis 3 (H3) yaitu teknologi dan informasi berpengaruh secara negatif terhadap sikap *tax evasion*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dihasilkan bahwa H1 **tidak didukung**, artinya bahwa teknologi dan informasi tidak memiliki pengaruh terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas teknologi dan informasi yang telah disediakan oleh pemerintah untuk melaksanakan kewajiban dalam perpajakan

belum cukup berpengaruh untuk menentukan sikap ilegal *tax evasion* pada wajib pajak.

Hal tersebut karena teknologi dan informasi tidak memiliki efek yang signifikan terhadap sikap *tax evasion*. Walaupun telah memiliki akses teknologi dan informasi pajak, wajib pajak tetap dapat melakukan *tax evasion* apabila memiliki motif lain untuk melakukan sikap tersebut. Selain itu, bisa saja terdapat kekhawatiran atas privasi dan keamanan data dengan menggunakan teknologi dan informasi untuk memantau aktivitas bisnis dan transaksi keuangan, sehingga membatasi sejauh mana teknologi dapat diimplementasikan untuk pemantauan dan pendeteksi *tax evasion*. Indonesia juga masih memiliki keterbatasan yaitu belum sepenuhnya mengimplementasikan teknologi terbaru yang lebih efektif untuk mencegah sikap *tax evasion*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Wulandari et al., (2020) yang menunjukkan bahwa teknologi dan informasi tidak berpengaruh terhadap sikap *tax evasion*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dari hasil penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman perpajakan (X1) tidak berpengaruh terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM di Wonosobo, Jawa Tengah.
2. *Self-assessment system* (X2) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM di Wonosobo, Jawa Tengah.
3. Teknologi dan Informasi (X3) tidak berpengaruh terhadap sikap *tax evasion* pada wajib pajak UMKM di Wonosobo, Jawa Tengah.

5.2 Keterbatasan dalam Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dicapai, sebagai berikut:

1. Pertanyaan dalam kuesioner ini dianggap “menjebak” bagi beberapa responden sehingga memberikan jawaban yang

kemungkinan tidak sepenuhnya benar dengan keadaan yang ada, sehingga hasil penelitian ini banyak yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

2. Susahnya mendapatkan wajib pajak UMKM yang bersedia menjadi responden dikarenakan topik yang dibahas dalam penelitian ini dianggap terlalu sensitif untuk beberapa orang, sehingga banyak wajib pajak UMKM yang menolak diminta untuk menjadi responden.

5.3 Saran

Atas hasil penelitian yang telah disimpulkan dan keterbatasan yang telah disajikan pada penjelasan sebelumnya, maka peneliti mempunyai saran bagi peneliti berikutnya yaitu diharapkan dapat mengganti beberapa variabel independen penelitian dengan faktor-faktor yang lain yang mana berkaitan dengan religiusitas, sanksi pajak, tarif pajak, pelayanan aparat pajak, dan sebagainya.

5.4 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan implikasi sebagai berikut:

1. Pihak praktisi

Pihak pemerintah atau regulator perpajakan dapat memberikan pelayanan edukasi secara langsung terkait peraturan perpajakan

yang ada di Indonesia kepada wajib pajak UMKM. Termasuk terkait dengan pelaporan, perhitungan, dan penyetoran pajak secara mandiri (*self-assessment system*). Dengan adanya edukasi tersebut diharapkan dapat membantu para wajib pajak UMKM untuk mengetahui tata cara melaksanakan sistem perpajakan yang ada di Indonesia dengan baik dan menurunkan tingkat *tax evasion* sehingga melaksanakan kewajiban perpajakannya. Disisi lain, pemerintah atau regulator perpajakan juga dapat mengatasi atau merespon kritik dan saran dari wajib pajak UMKM.

2. Pihak Akademik

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi yang baru atau tambahan yang relevan untuk para akademisi yang tertarik melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap *tax evasion* bagi para pelaku UMKM.

3. Pihak Wajib Pajak UMKM

Bagi pihak wajib pajak UMKM diharapkan menghindari tindakan ilegal terhadap pajak seperti *tax evasion* dan tetap berlaku etis. *Tax evasion* dapat merugikan negara yang dapat dikatakan cukup besar untuk pembangunan negara. Diharapkan untuk setiap wajib pajak UMKM untuk selalu mencari *update* informasi perpajakan melalui sumber-sumber yang dapat

dipercaya seperti website resmi Dirjen Pajak atau KPP kota setempat. Hal ini bertujuan agar wajib pajak memahami terkait kewajiban perpajakannya sehingga dapat menghindari sikap etis penyelewengan terhadap pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., Erawati, T., & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Love of Money, dan Religiusitas terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3), 101–113. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Journal PILAR*, 14(1), 15–31.
- Ardianti, P. N. H. (2021). Ketepatan Pengalokasian, Self-Assessment System, dan Tarif Pajak terhadap Tax Evasion bagi Wajib Pajak Orang Pribadi. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1–15.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo. (2023, September 29). *Jumlah Unit Usaha Menurut Skala Usaha (Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar) dan Sektor Ekonomi di Kabupaten Wonosobo*. BPS Kabupaten Wonosobo. <https://wonosobokab.bps.go.id/staticabel/2023/09/273/jumlah-unit-usaha-menurut-skala-usaha-mikro-kecil-menengah-dan-usaha-besar-dan-sektor-ekonomi-di-kabupaten-wonosobo-2022.html>

Cahyono, W. (2021). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Penggelapan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten)*.

Catriana, E., & Sukmana, Y. (2021, September 16). Menkop: Kontribusi Pajak UMKM Masih Sangat Rendah. *Kompas.Com*.
<https://money.kompas.com/read/2021/09/16/191249026/menkop-kontribusi-pajak-umkm-masih-sangat-rendah>

DDTC News. (2021, April 12). Transformasi Digital untuk Tingkatkan Kepatuhan Pajak. *DDTC News*. <https://news.ddtc.co.id/transformasi-digital-untuk-tingkatkan-kepatuhan-pajak-29145>

Dewi, A. N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Keadilan dan Teknologi Perpajakan terhadap Perilaku Penggelapan Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar di KPP Pratama Serpong). *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 262–279.
<https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.40>

Dewi, S., Widyasari, & Nataherwin. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Tarif Pajak, Sanksi Pajak, dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 108–124.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36080/jem.v9i2.1248>

- Ervana, O. N. (2019). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Keadilan Pajak, dan Tarif Pajak terhadap Etika Penggelapan Pajak (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara (JAPD)*, 1(2), 56–65. <https://doi.org/https://doi.or/10.24964/japd.v1i2>
- Farman, G. (2021, April 21). Bagaimana Tren Penggelapan Pajak dan Cara Mengatasinya? *DDTC News*. <https://news.ddtc.co.id/bagaimana-tren-penggelapan-pajak-dan-cara-mengatasinya-29310>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927>
- Fitria, K. I., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan tentang Tarif Pajak, Sanksi Pajak, dan Keadilan Pajak terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal KRISNA (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 14(1), 35–49.
- Fitriana, D. P. (2023). *Pengaruh Keluarga, Love of Money, dan Machiavellian terhadap Persepsi Wajib Pajak UMKM mengenai Etika Penggelapan Pajak dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Indonesia.
- Frunza, M.-C. (2019). *Value Added Tax Fraud* (1st ed.). Routledge.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi* (9th ed.). Badan Penerbit UNDIP.

- Hakki, T. W., Simanungkalit, J., & Siat, M. (2023). Pengaruh Tax Self-Assessment System, Money Ethics, dan Religiusitas Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jaap.v7i2.7007>
- Hamidi, M. (2023, August 26). Pengemplang Pajak di Wonosobo Divonis Penjara oleh Hakim Pengadilan Negeri Setempat. *Harmas News*.
<https://www.harmasnews.com/daerah/5509941991/pengemplang-pajak-di-wonosobo-divonis-penjara-oleh-hakim-pengadilan-negeri-setempat>
- Hamilah, Lydia, Henni, Gusmiarni, & Reschiwati. (2022). The Influence of Tax System Perception, Tax Justice, Tax Rate, Tax Audit, Discrimination on Tax Embroidery Behaviour. *Journal of Governance Risk Management Compliance and Sustainability (JGRCS)*, 2(1), 25–35.
- Ikhsan, A. Y. K. (2020). *Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Teknologi dan Informasi, serta Diskriminasi terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi mengenai Etika Penggelapan Pajak*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Ilyas, W. B., & Burton, R. (2013). *Hukum Pajak: Teori, Analisis, dan Perkembangannya*. Salemba Empat.
- Intan, N., & Zuraya, N. (2022, November 23). DJP: Minim Sosialisasi, Penerimaan Pajak Sektor UMKM Rendah. *Republika*.
<https://ekonomi.republika.co.id/berita/rlsevl/djp-minim-sosialisasi-penerimaan-pajak-sektor-umkm-rendah>

Janna, N. M., & Herianto. (2021). *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS* (pp. 1–12). Preprints.

Kamalina, A. R. (2023, November 27). Tarif Pajak UMKM 0,5% Tetap Berlaku di 2024, Ini Ketentuannya! *Bisnis.Com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20231127/259/1718356/tarif-pajak-umkm-05-tetap-berlaku-di-2024-ini-ketentuannya>

Kementerian Keuangan. (2007). *UU No. 28 Tahun 2007 (Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No.6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39916/uu-no-28-tahun-2007>

Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). (2007). Ortax (Media Komunitas Perpajakan Indonesia).
<https://datacenter.ortax.org/ortax/uu/show/12#>

Kotte, J. C. (2021). Perbedaan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 6(2), 1–12.
www.pajak.go.id

Kumalanisha, R. D., & Isroah. (2019). *The Influence of Perspective on Self Assessment System and Taxpayer Awareness of PP 23 of 2018 Towards Tax Evasion Behavior of Micro, Small, and Medium Enterprise Registered in IKM Department of Yogyakarta City in 2018*.

Kurniati, D. (2024, February 5). Omzet Rp500 Juta Bebas pajak, DJP: UMKM Tetap Wajib Laporkan SPT Tahunan. *DDTC News*.

<https://news.ddtc.co.id/omzet-rp500-juta-bebas-pajak-djp-umkm-tetap-wajib-lapor-spt-tahunan>

Lestari, G. P. L., & Sofie. (2023). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Pemahaman Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3173–3182. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17761>

Lismawati, Wijayanti, I. O., Fitranita, V., & Madani, H. (2022). Self-Assessment System, Tarif Pajak, Love of Money, Kepercayaan terhadap Otoritas Pajak dan Prilaku Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 17(1), 32–45. kemdikbud.go.id

Mulyati, Y., & Ismanto, J. (2021). Pengaruh Penerapan E-Filling, Pengetahuan Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Pegawai KEMENDIKBUD. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia (JABI)*, 4(2), 139–155.

Nathalie, C. I., & Setiawan, T. (2024). Praktik Penggelapan Pajak: Faktor dan Teori Dasar (Studi Kualitatif Artikel Terindeks SINTA 2018-2023). *Jesya*, 7(1), 912–922. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1496>

Pambudi, R. (2022, November 7). 3 Sumber Pendapatan Negara Lengkap dengan Jenis-Jenisnya. *INews*. <https://www.inews.id/finance/makro/3-sumber-pendapatan-negara-lengkap-dengan-jenis-jenisnya>

- Pertiwi, K. T. (2021). *Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Keadilan, Self Assessment System, dan Pelayanan Aparat Pajak terhadap Tindakan Tax Evasion* . 1–15.
- Pratama, R. L. (2022). *Pengaruh Self Assessment System, Keadilan, Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak*. 1(2), 391–403. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga|eISSN.2828-0822>
- Prihatiningsih, D. (2022). *Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif*. CV. Sarnu Untung.
- ProConsult. (2023, December 11). *Kasus Penggelapan Pajak di Indonesia dan Penyelesaian*. Professional Accounting, Tax, and Business Consultant. <https://proconsult.id/penggelapan-pajak/>
- Rahmayanti, P. E., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2023). Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Teknologi, Informasi Perpajakan, dan Tax Evasion. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(10). <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i10.p16>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ridhotin, N. F., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kemudahan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9), 1–20.
- Sangadah, S., & Mutmainah, K. (2021). Minimalisasi Tax Evasion melalui Tarif Pajak, Teknologi dan Informasi Perpajakan, Keadilan Sistem

Perpajakan, Ketepatan Pengalokasian Pengeluaran Pemerintah, dan Tax Morale (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah I). *Journal of Economic, Business, and Engineering (JEBE)*, 2(2), 292–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.325500/jebe.v2i2.1744>

Saragih, M. R., & Rusdi. (2022). *Pengaruh Sistem Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Perilaku Penggelapan Pajak pada Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serpong*. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management, and Business* (Vol. 5, Issue 1).

Sari, N. P. P., Sudiatana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2021). *Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*. *Jurnal KHARISMA*. 3(1).

Schmitt, J. (2015). Attribution Theory. In *Wiley Encyclopedia of Management* (Vol. 9, pp. 47–66).

Sejati, F. R., Sonjaya, Y., Pertiwi, D., & Wahyuni, S. (2023). *Apa saja faktor penentu penggelapan pajak? Studi pada wajib pajak pribadi di Kota Jayapura*. 5, 243–258. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art28>

Septriani, N. (2023). *Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Tarif Pajak, Sanksi Perpajakan, Love of Money, dan Ketepatan*

Pengalokasian Pajak terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan mengenai Etika Penggelapan Pajak. Universitas Islam Indonesia.

Sondakh, T. F., Sabijono, H., & Pusung, R. J. (2019). The Influence of Tax Collection Justice, Understanding of Taxation, and Tax Officer Services on Tax Evasion Actions (Emprical Study on Individual Taxpayers in KPP Pratama Manado). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3109–3118. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24067>

Styarini, D., & Nugrahani, T. S. (2020). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, dan Self Assessment System Terhadap Tax Evasion. *AKUNTANSI DEWANTARA*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5343>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Suprihati, N. S. (2022). Tindakan Penggelapan Pajak terhadap Money Ethics dan Teknologi Informasi yang Dimoderai Religiusitas. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 7(1), 11–21. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>

Susanti, L. (2019). *Pengaruh Sistem Perpajakan, Sanksi Pajak, Tarif Pajak, dan Pemahaman Perpajakan terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang).* Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Susetiowati, D. L. (2023, July 4). Pengertian UMKM, Ciri-Ciri, Kriteria, Aturan, dan Contohnya. *Tempo.Co*.
<https://bisnis.tempco.co/read/1744342/pengertian-umkm-ciri-ciri-kriteria-aturan-dan-contohnya>
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian* (E. Risanto, Ed.; 1st ed.). ANDI.
- Thian, A. (2021). *Hukum Pajak* (C. Vian, Ed.). ANDI.
- Tommy. (2021). *Perkembangan Teknologi Informasi Bidang Perpajakan: DJP IT Summit 2021*. Pajakku.
www.pajakku.com/read/612c5401dcd4b57133ed206e/Perkembangan-Teknologi-Informasi-Bidang-Perpajakan-DJP-IT-Summit-2021
- Valentina, E. G., & Sandra, V. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak atas Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 15–37.
- Wulandari, R., Mubarak, A., Nazar, S. N., & Syafrizal. (2020). Efek Moderasi Religiosity pada Money Ethics dan Teknologi Informasi terhadap Tax Evasion pada UMKM di Kecamatan Serpong. *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 5(02), 181–199.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35706/acc.v5i02.4058>
- Yunus, Y. N., Bulutoding, L., & Umar, M. (2020). Pengaruh Pemahaman Perpajakan dan Self-Assessment System terhadap Tax Evasion dengan Iman Islam sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR; Islamic Accounting and*

Finance Review, 1(2), 83–96.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/isafir.v1i2.17691>

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu Wajib Pajak UMKM

Di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imelda Adielia Freanjeni

NIM : 20312107

Program Studi : Sarjana Akuntansi

Fakultas : Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Dengan ini, saya memohon kepada Bapak/ Ibu untuk berkenan mengisi kuesioner (daftar pertanyaan) terlampir sesuai penjelasan yang ada.

Kuesioner ini dimaksudkan sebagai kajian ilmu pengetahuan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Perpajakan, *Self-Assessment System*, dan Teknologi & Informasi terhadap Sikap *Tax Evasion* pada Wajib Pajak UMKM di Wonosobo, Jawa Tengah”, sebagai salah

satu syarat menempuh gelar Sarjana Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Mengingat kuesioner ini akan digunakan untuk kajian ilmiah, saya mohon Bapak/ Ibu dapat mengisinya dengan jujur dan apa adanya. Adapun identitas Bapak/ Ibu tidak akan dipublikasikan (dirahasiakan) sebagai bentuk privasi dan kenyamanan dalam memberikan informasi.

Atas ketersediaan dan kerja sama Bapak/ Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih. Apabila terdapat hal-hal yang kurang/ tidak berkenan, saya mohon maaf sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2024

Hormat saya,

Imelda Adielia Freanjani

A. Adapun ketentuan-ketentuan responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria UMKM : a. Usaha Mikro, dengan omset penjualan kurang dari Rp300 juta pertahun
b. Usaha Kecil, dengan omset penjualan lebih dari Rp300 juta sampai Rp2,5 miliar pertahun
c. Usaha Menengah, dengan omset penjualan lebih dari Rp2,5 miliar sampai Rp50 miliar
d. UMKM yang berada di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah
2. Kriteria Responden : a. Berusia lebih dari 17 tahun
b. Pemilik Usaha ataupun karyawan/pengelola usaha yang mengetahui terkait perpajakan UMKM tersebut.

B. Mohon untuk mengisi identitas responden berikut yang berupa:

1. Nama UMKM :
2. Nama responden (boleh disamarkan) :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin : L/P
5. Status Responden : Pemilik Usaha/ Karyawan
6. Jenis UMKM : Mikro/ Kecil/ Menengah

C. Berikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif-alternatif persetujuan untuk setiap pernyataan berikut:

STS: Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Contoh pengisian:

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya tidak mendaftarkan diri NPWP			√	

Contoh pembetulan:

Apabila ingin mengganti jawaban pernyataan, maka jawaban pertama dapat diberi tanda X, lalu menambahkan jawaban yang dirasa sesuai.

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya tidak mendaftarkan diri NPWP		√	√	

PENGGELAPAN PAJAK

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Tindakan penggelapan pajak etis dilakukan apabila tarif pajaknya dianggap terlalu tinggi				
2.	Tindakan penggelapan pajak etis apabila				

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
	uang pajak yang sudah terkumpul tidak dikelola untuk membiayai pengeluaran umum				
3.	Tindakan penggelapan pajak etis dilakukan apabila saya tidak merasakan keuntungan dari uang pajak yang disetorkan				
4.	Saya merasa hukum perpajakan yang ada lemah sehingga dapat digunakan sebagai kesempatan untuk menggelapkan pajak				
5.	Tindakan penggelapan pajak etis apabila terdapat diskriminasi pajak				
6.	Saya tidak mendaftarkan diri NPWP				
7.	Saya menyalahgunakan atau menggunakan tanpa hak atas NPWP atau Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak				
8.	Saya pernah menyewa atau bekerja sama dengan fiskus atau aparat pajak				
9.	Saya pernah menghitung SPT Tahunan PPh tidak lengkap atas seluruh obyek pajak				
10.	Saya pernah menghitung SPT Tahunan PPh tidak benar atas seluruh obyek pajak				
11.	Saya sudah pernah terlambat menyampaikan				

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
	SPT Masa dan Tahunan				
12.	Saya pernah terlambat membayar PPh (baik Pribadi ataupun Badan) UMKM pada setiap bulannya				
13.	Saya pernah melaporkan PPh UMKM (baik pribadi ataupun badan) lebih kecil dibanding seharusnya				
14.	Saya tidak melakukan pembukuan atau pencatatan rinci terhadap objek-objek pajak yang dimiliki				
15.	Saya pernah hanya mengasal dalam mengisi daftar SPT Masa maupun Tahunan untuk mengurus pelaporan pajak				
16.	Saya pernah tidak menyetorkan kewajiban pajak telah dipungut atau dipotong				

PEMAHAMAN PERPAJAKAN

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya memahami seputar sistem perpajakan di Indonesia				
2.	Saya memiliki pengetahuan mengenai				

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
	fungsi-fungsi adanya perpajakan				
3.	Saya mengetahui hak dari wajib pajak				
4.	Saya memahami terkait teknologi sistem perpajakan				
5.	Saya mengetahui kewajiban-kewajiban dari wajib pajak				
6.	Saya mengetahui mengenai baik ketentuan umum maupun tata cara dalam perpajakan				
7.	Saya mengetahui terkait sanksi pajak dan peraturan dalam perpajakan				
8.	Saya memiliki pengetahuan terkait jenis-jenis pajak				
9.	Saya mengetahui batas waktu untuk membayar pajak				
10.	Saya memahami tata cara dalam pembayaran pajak				

SELF-ASSESSMENT SYSTEM

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya mencari informasi-informasi perpajakan sebelum mendaftarkan diri				

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
	menjadi wajib pajak				
2.	Saya berinisiatif mendaftarkan diri sebagai wajib pajak				
3.	Saya dapat menghitung sendiri besarnya PPh UMKM				
4.	Saya membuat <i>e-billing</i> untuk membayar PPh UMKM setiap bulan antara tanggal 1-10				
5.	Saya selalu menyetor PPh UMKM setiap bulannya tidak melampaui tanggal 15 melalui <i>e-billing</i> .				
6.	Saya melaporkan SPT Tahunan PPh UMKM setiap tahunnya				
7.	Saya tidak pernah terlambat dalam melaporkan SPT Tahunan UMKM setiap tahunnya				

TEKNOLOGI & INFORMASI

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Pembayaran untuk wajib pajak dengan teknologi informasi <i>e-billing</i> sudah tersedia				

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
	cukup lengkap				
2.	Teknologi informasi pembayaran PPh UMKM sudah tersedia				
3.	Teknologi informasi pembayaran PPh UMKM sudah cukup memadai				
4.	Teknologi informasi pembayaran PPh UMKM memiliki fitur dan petunjuk arahan yang cukup lengkap				
5.	Informasi terkait tata cara pembayaran PPh UMKM mudah untuk didapatkan				
6.	Saya tidak mengalami kesulitan untuk membayar PPh UMKM melalui internet atau media digital				
7.	Saya memanfaatkan <i>e-billing</i> sebagai fasilitas teknologi informasi untuk membayar PPh UMKM				
8.	Saya memanfaatkan <i>e-filing</i> sebagai fasilitas teknologi informasi untuk melaporkan SPT Tahunan UMKM				

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA

No.	<i>Tax Evasion (Y)</i>																Total	<i>Mean</i>
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Y	Y
1	4	4	4	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	44	2,75
2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	26	1,63
3	1	2	1	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	27	1,69
4	1	1	2	4	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	25	1,56
5	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	32	2,00
6	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	25	1,56
7	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	26	1,63
8	3	4	4	4	4	1	1	1	2	2	4	4	1	4	4	1	44	2,75
9	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	1	37	2,31
10	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	1	1	2	1	28	1,75
11	3	3	3	2	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	35	2,19
12	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	26	1,63
13	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	25	1,56
14	3	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	2	31	1,94
15	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	37	2,31
16	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	33	2,06
17	1	1	3	4	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	25	1,56

No.	<i>Tax Evasion (Y)</i>																Total Y	Mean Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
18	1	1	2	3	1	4	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	27	1,69
19	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	24	1,50
20	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	20	1,25
21	1	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	22	1,38
22	1	1	3	4	3	3	3	1	1	1	1	3	2	3	3	3	36	2,25
23	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	39	2,44
24	4	3	2	4	4	1	1	1	2	2	3	1	3	2	1	1	35	2,19
25	1	1	1	3	3	1	1	1	2	2	4	4	4	3	3	3	37	2,31
26	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	31	1,94
27	4	4	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	31	1,94
28	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	38	2,38
29	1	3	3	4	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	31	1,94
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	2,00
31	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	4	2	3	29	1,81
32	3	2	1	2	3	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	32	2,00
33	3	2	2	3	4	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	33	2,06
34	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	34	2,13
35	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	4	1	1	1	1	27	1,69
36	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	4	1	1	1	1	27	1,69
37	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2,25

No. Resp	<i>Tax Evasion (Y)</i>																Total Y	Mean Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
38	2	2	2	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	27	1,69
39	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	30	1,88
40	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	36	2,25
41	1	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	39	2,44
42	1	1	2	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	1,38
43	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	37	2,31
44	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	23	1,44
45	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	2,00
46	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	35	2,19
47	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	22	1,38
48	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	2	2	1	3	2	2	27	1,69
49	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	37	2,31
50	1	1	1	4	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	30	1,88
51	2	3	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	29	1,81
52	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	25	1,56
53	1	1	1	4	2	2	1	2	1	1	2	3	2	3	2	1	29	1,81
54	2	2	2	4	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	34	2,13
55	1	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	27	1,69
56	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	32	2,00
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	2,00

No.	<i>Tax Evasion (Y)</i>																Total Y	Mean Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
58	2	3	2	4	2	1	4	3	2	2	2	3	3	1	2	2	38	2,38
59	3	2	1	2	3	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	32	2,00
60	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	31	1,94
61	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	38	2,38
62	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	34	2,13
63	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	1,94
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	1,00
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	20	1,25
66	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	1,56
67	4	3	4	2	4	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	42	2,63
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	1,00
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	33	2,06
70	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	38	2,38
71	3	4	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	38	2,38
72	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	31	1,94
73	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	41	2,56
74	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	1,94
75	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	38	2,38
76	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	34	2,13
77	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	34	2,13

No.	<i>Tax Evasion (Y)</i>																Total Y	Mean Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
78	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	38	2,38
79	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	30	1,88
80	4	4	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	2,56
81	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	58	3,63
82	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	1,00
83	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	4	3	3	2	3	3	36	2,25
84	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	38	2,38
85	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1,06
86	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	33	2,06
87	3	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	36	2,25
88	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	36	2,25
89	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	44	2,75
90	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	39	2,44
91	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	1	28	1,75
92	3	3	3	2	3	1	1	1	2	2	3	3	1	2	1	2	33	2,06
93	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	38	2,38
94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	1,00
95	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	35	2,19
96	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	53	3,31
97	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	46	2,88

No.	<i>Tax Evasion (Y)</i>																Total	<i>Mean</i>
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Y	Y
98	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	22	1,38
99	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	1,00
100	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	26	1,63

No. Resp	Pemahaman Perpajakan (X1)										Total X1	Mean X1
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	3,2
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22	2,2
3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	31	3,1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,9
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4
7	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	25	2,5
8	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	14	1,4
9	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	35	3,5
10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	3,2
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
13	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	37	3,7
14	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	24	2,4
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2,9
16	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	35	3,5
17	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	26	2,6
18	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	23	2,3
19	2	3	4	2	3	3	3	1	4	4	29	2,9
20	2	3	4	2	4	4	3	2	4	4	32	3,2

No. Resp	Pemahaman Perpajakan (X1)										Total X1	Mean X1
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
21	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	31	3,1
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
23	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	27	2,7
24	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38	3,8
25	1	3	3	2	2	2	1	3	3	3	23	2,3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
27	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	29	2,9
28	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	14	1,4
29	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	24	2,4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
35	2	3	4	3	3	2	3	2	4	3	29	2,9
36	2	3	4	3	3	2	3	2	4	3	29	2,9
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
38	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	2,9
39	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	3,1
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	2,1

No. Resp	Pemahaman Perpajakan (X1)										Total	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X1	X1
41	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2,8
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
43	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	33	3,3
44	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	37	3,7
45	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	2,8
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
47	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	19	1,9
48	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	33	3,3
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	2,1
50	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	23	2,3
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
52	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33	3,3
53	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	27	2,7
54	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	26	2,6
55	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	31	3,1
56	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	25	2,5
57	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27	2,7
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4
59	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3

No. Resp	Pemahaman Perpajakan (X1)										Total X1	Mean X1
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
61	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	14	1,4
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
64	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	3,1
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4
66	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34	3,4
67	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	2,8
68	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	3,9
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
70	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27	2,7
71	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2,9
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
73	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	25	2,5
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
75	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21	2,1
76	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	23	2,3
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
78	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2,9
79	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28	2,8
80	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	22	2,2

No. Resp	Pemahaman Perpajakan (X1)										Total X1	Mean X1
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
81	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
84	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	2,8
85	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	3,8
86	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	2,8
87	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27	2,7
88	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	24	2,4
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
90	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	25	2,5
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4
95	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	26	2,6
96	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	25	2,5
97	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	25	2,5
98	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	3,9
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3

No. Resp	<i>Self-Assessment System (X2)</i>							Total	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	X2	X2
1	4	4	3	3	3	3	3	23	3,29
2	4	3	3	2	2	2	2	18	2,57
3	2	3	2	2	2	2	2	15	2,14
4	4	4	4	1	3	4	1	21	3,00
5	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
6	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00
7	3	2	3	3	3	2	3	19	2,71
8	1	4	1	1	1	4	4	16	2,29
9	4	4	3	3	3	3	2	22	3,14
10	3	4	3	3	3	3	2	21	3,00
11	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
12	3	4	4	4	4	4	4	27	3,86
13	3	4	4	4	4	4	2	25	3,57
14	3	2	2	2	2	1	3	15	2,14
15	3	3	2	2	2	3	3	18	2,57
16	4	3	2	3	3	3	3	21	3,00
17	3	2	3	2	2	2	2	16	2,29
18	2	3	3	2	2	1	1	14	2,00
19	3	4	3	2	2	2	4	20	2,86
20	2	4	3	2	2	4	4	21	3,00

No.	Self-Assessment System (X2)							Total	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	X2	X2
21	2	4	3	2	2	3	3	19	2,71
22	3	2	3	2	2	2	2	16	2,29
23	4	3	3	2	3	3	3	21	3,00
24	3	4	2	2	2	2	2	17	2,43
25	2	3	3	1	1	1	1	12	1,71
26	3	3	3	2	3	3	3	20	2,86
27	3	3	2	1	1	1	1	12	1,71
28	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00
29	1	1	1	2	3	2	3	13	1,86
30	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
31	3	3	2	2	2	2	2	16	2,29
32	2	3	3	2	2	4	4	20	2,86
33	2	3	3	2	2	2	2	16	2,29
34	3	2	3	3	3	3	3	20	2,86
35	4	3	2	2	2	3	2	18	2,57
36	4	3	2	2	2	3	2	18	2,57
37	2	2	2	2	2	2	3	15	2,14
38	3	4	3	4	4	4	3	25	3,57
39	3	4	3	4	4	4	2	24	3,43
40	3	3	3	2	2	3	2	18	2,57

No.	<i>Self-Assessment System (X2)</i>							Total	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	X2	X2
41	3	3	3	3	2	3	3	20	2,86
42	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00
43	3	3	3	3	2	3	2	19	2,71
44	3	4	4	4	4	4	4	27	3,86
45	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
46	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00
47	4	4	1	4	4	4	4	25	3,57
48	3	4	2	2	3	3	3	20	2,86
49	2	2	3	3	3	3	3	19	2,71
50	2	2	1	2	2	2	2	13	1,86
51	3	2	2	2	2	2	2	15	2,14
52	3	3	2	2	3	3	3	19	2,71
53	3	4	4	3	3	3	3	23	3,29
54	4	3	3	3	3	3	3	22	3,14
55	4	3	3	4	3	3	4	24	3,43
56	3	3	2	2	2	3	2	17	2,43
57	2	2	2	3	3	3	3	18	2,57
58	2	2	3	3	3	3	3	19	2,71
59	2	3	3	2	2	4	4	20	2,86
60	3	3	3	2	3	3	3	20	2,86

No. Resp	<i>Self-Assessment System (X2)</i>							Total	<i>Mean</i>
	1	2	3	4	5	6	7	X2	X2
61	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00
62	3	2	3	3	3	3	3	20	2,86
63	4	3	3	3	3	3	4	23	3,29
64	3	4	3	3	3	3	3	22	3,14
65	4	4	4	4	2	4	2	24	3,43
66	4	4	4	3	3	3	3	24	3,43
67	3	3	2	2	2	3	2	17	2,43
68	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00
69	3	3	3	3	3	3	2	20	2,86
70	3	3	3	2	2	3	2	18	2,57
71	3	4	3	2	3	3	3	21	3,00
72	3	4	3	3	3	3	2	21	3,00
73	3	2	2	2	2	2	2	15	2,14
74	4	3	3	3	3	3	4	23	3,29
75	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00
76	3	2	2	2	3	3	3	18	2,57
77	3	4	3	3	3	3	2	21	3,00
78	2	3	2	2	2	3	3	17	2,43
79	3	3	2	2	2	3	3	18	2,57
80	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00

No. Resp	<i>Self-Assessment System (X2)</i>							Total X2	Mean X2
	1	2	3	4	5	6	7		
81	2	2	2	2	2	2	2	14	2,00
82	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00
83	3	4	3	2	2	3	2	19	2,71
84	3	3	3	2	2	3	2	18	2,57
85	4	4	4	4	4	4	3	27	3,86
86	3	4	2	2	2	3	3	19	2,71
87	2	3	2	2	2	2	2	15	2,14
88	3	2	2	2	2	2	2	15	2,14
89	3	3	3	2	2	3	2	18	2,57
90	3	2	2	2	2	2	2	15	2,14
91	3	4	3	3	2	3	2	20	2,86
92	3	4	3	3	2	3	2	20	2,86
93	3	3	3	3	2	3	3	20	2,86
94	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00
95	2	3	2	2	2	3	2	16	2,29
96	3	2	2	2	2	2	2	15	2,14
97	2	3	2	2	2	2	2	15	2,14
98	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00
99	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00
100	4	3	3	2	2	2	2	18	2,57

No. Resp	Teknologi & Informasi (X3)								Total	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	X3	X3
1	3	4	3	3	3	2	3	3	24	3
2	3	3	3	3	3	1	2	2	20	2,5
3	2	2	2	2	2	3	2	2	17	2,13
4	4	4	4	4	2	4	4	4	30	3,75
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
7	2	2	2	2	2	3	3	2	18	2,25
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
9	3	4	3	3	3	3	3	3	25	3,13
10	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3,88
11	3	4	3	3	3	3	4	4	27	3,38
12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
13	3	4	3	3	3	3	4	4	27	3,38
14	2	3	2	3	2	2	2	2	18	2,25
15	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
16	3	3	3	3	3	3	3	4	25	3,13
17	3	3	3	3	3	3	2	2	22	2,75
18	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3

No. Resp	Teknologi & Informasi (X3)								Total	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	X3	X3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
25	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1
26	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
27	2	2	2	3	3	3	1	1	17	2,13
28	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
29	2	2	2	1	3	2	3	2	17	2,13
30	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
31	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
32	3	2	2	2	2	2	2	4	19	2,38
33	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
34	2	3	2	3	3	2	3	3	21	2,63
35	3	3	3	3	2	2	2	4	22	2,75
36	3	3	3	3	2	2	2	4	22	2,75
37	3	3	3	2	2	3	2	2	20	2,5
38	3	3	3	3	3	3	4	4	26	3,25
39	4	4	4	4	3	3	4	4	30	3,75
40	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2

No. Resp	Teknologi & Informasi (X3)								Total	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	X3	X3
41	3	3	2	3	3	3	3	3	23	2,88
42	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2,88
43	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
44	3	3	3	3	3	3	4	4	26	3,25
45	3	3	3	3	3	2	3	3	23	2,88
46	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
47	4	1	4	1	1	1	4	4	20	2,5
48	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
49	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
50	4	4	4	4	4	4	3	3	30	3,75
51	2	2	2	2	3	2	2	2	17	2,13
52	3	3	3	4	4	3	3	3	26	3,25
53	2	3	2	2	3	3	3	3	21	2,63
54	4	4	3	3	3	2	3	2	24	3
55	3	3	4	3	4	3	3	4	27	3,38
56	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
57	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
58	2	3	3	3	3	2	3	3	22	2,75
59	3	2	2	2	2	2	2	4	19	2,38
60	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3

No. Resp	Teknologi & Informasi (X3)								Total	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	X3	X3
61	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
62	2	3	3	2	2	2	3	3	20	2,5
63	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3,88
64	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3,88
65	4	4	4	3	3	2	4	4	28	3,5
66	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
67	3	3	3	3	3	3	2	2	22	2,75
68	4	4	4	3	3	2	4	4	28	3,5
69	3	3	3	2	2	2	3	3	21	2,63
70	3	2	2	3	3	2	2	3	20	2,5
71	3	3	3	3	2	2	2	2	20	2,5
72	3	3	3	3	3	2	3	3	23	2,88
73	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
74	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3,88
75	2	2	2	2	3	2	2	2	17	2,13
76	2	3	2	2	2	3	2	2	18	2,25
77	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
78	3	3	3	3	2	1	2	2	19	2,38
79	3	3	3	1	1	1	1	1	14	1,75
80	3	3	3	3	2	1	1	1	17	2,13

No. Resp	Teknologi & Informasi (X3)								Total	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	X3	X3
81	3	3	3	3	3	1	1	1	18	2,25
82	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
83	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
84	3	3	3	3	2	1	3	3	21	2,63
85	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3,88
86	3	3	3	2	2	2	2	3	20	2,5
87	3	3	3	2	2	1	2	2	18	2,25
88	3	3	3	3	2	2	2	2	20	2,5
89	3	3	3	3	3	3	2	3	23	2,88
90	3	3	3	3	3	1	1	1	18	2,25
91	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
92	3	3	3	3	3	3	4	4	26	3,25
93	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
94	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
95	3	3	3	2	2	1	2	2	18	2,25
96	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2
97	3	3	3	3	2	2	2	2	20	2,5
98	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3,88
99	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
100	3	3	2	3	2	2	2	2	19	2,38

LAMPIRAN 3

ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pemahaman Perpajakan <i>Self-Assessment</i> <i>System</i>	100	1.00	4.00	2.85	0.60309
Teknologi dan Informasi	100	1.00	4.00	2.86	0.61392
<i>Tax Evasion</i>	100	1.00	4.00	1.98	0.47783
Valid N (<i>listwise</i>)	100				

LAMPIRAN 4

UJI KUALITAS DATA

UJI VALIDITAS

1. Pemahaman Perpajakan

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Pemahaman _Perpajakan
X1.1	Pearson Correlation	1	.782**	.581**	.699**	.600**	.768**	.611**	.746**	.437**	.620**	.839**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.782**	1	.768**	.618**	.676**	.753**	.600**	.686**	.487**	.699**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.581**	.768**	1	.573**	.663**	.715**	.597**	.582**	.641**	.713**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.699**	.618**	.573**	1	.546**	.754**	.534**	.701**	.460**	.689**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.600**	.676**	.663**	.546**	1	.729**	.752**	.603**	.545**	.619**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.768**	.753**	.715**	.754**	.729**	1	.684**	.765**	.539**	.813**	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	.611**	.600**	.597**	.534**	.752**	.684**	1	.656**	.553**	.496**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	.746**	.686**	.582**	.701**	.603**	.765**	.656**	1	.404**	.606**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.9	Pearson Correlation	.437**	.487**	.641**	.460**	.545**	.539**	.553**	.404**	1	.661**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.10	Pearson Correlation	.620**	.699**	.713**	.689**	.619**	.813**	.496**	.606**	.661**	1	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pemahaman_Perpajaka n	Pearson Correlation	.839**	.861**	.828**	.805**	.812**	.917**	.787**	.828**	.694**	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Self-Assessment System

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Self_Assessment_System
X2.1	Pearson Correlation	1	.428**	.492**	.485**	.476**	.363**	.198*	.650**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.049	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.428**	1	.526**	.408**	.375**	.611**	.258**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.010	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.492**	.526**	1	.589**	.542**	.506**	.264**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.485**	.408**	.589**	1	.817**	.614**	.499**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.476**	.375**	.542**	.817**	1	.634**	.537**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.363**	.611**	.506**	.614**	.634**	1	.583**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7	Pearson Correlation	.198*	.258**	.264**	.499**	.537**	.583**	1	.645**
	Sig. (2-tailed)	.049	.010	.008	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Self_Assessment_System	Pearson Correlation	.650**	.688**	.744**	.844**	.837**	.826**	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Teknologi dan Informasi

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Teknologi_dan_Informasi
X3.1	Pearson Correlation	1	.752**	.898**	.706**	.548**	.392**	.629**	.626**	.830**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.752**	1	.774**	.788**	.642**	.482**	.615**	.522**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.898**	.774**	1	.696**	.580**	.410**	.669**	.618**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.706**	.788**	.696**	1	.782**	.602**	.566**	.531**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.548**	.642**	.580**	.782**	1	.665**	.621**	.516**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	.392**	.482**	.410**	.602**	.665**	1	.625**	.545**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.7	Pearson Correlation	.629**	.615**	.669**	.566**	.621**	.625**	1	.839**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.8	Pearson Correlation	.626**	.522**	.618**	.531**	.516**	.545**	.839**	1	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Teknologi_dan_Informasi	Pearson Correlation	.830**	.834**	.845**	.852**	.812**	.730**	.861**	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Tax Evasion

		Correlations																
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Tax_Evasion
Y.1	Pearson Correlation	1	.805**	.657**	.081	.776**	.183	.241*	.021	.341**	.340**	.284**	.239*	.318**	.246*	.255*	.264**	.693**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.424	.000	.068	.016	.834	.001	.001	.004	.017	.001	.013	.010	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.805**	1	.746**	.166	.733**	.208*	.340**	.077	.400**	.340**	.305**	.308**	.289**	.234	.286*	.224	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.099	.000	.038	.001	.447	.000	.001	.002	.002	.004	.019	.004	.025	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.657**	.746**	1	.284**	.663**	.197*	.336**	-.013	.242*	.265**	.139	.121	.181	.283**	.341**	.247*	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.004	.000	.049	.001	.901	.015	.008	.169	.231	.072	.004	.001	.013	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.081	.166	.284**	1	.227*	.041	.066	.066	.105	.030	.010	.081	.121	.205*	.111	-.112	.291**
	Sig. (2-tailed)	.424	.099	.004		.023	.684	.513	.516	.297	.765	.925	.422	.231	.040	.270	.265	.003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.776**	.733**	.663**	.227*	1	.219*	.302**	.007	.361**	.383**	.274**	.244*	.421**	.238	.343**	.289**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.023		.028	.002	.942	.000	.000	.006	.014	.000	.017	.000	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	.183	.208*	.197*	.041	.219*	1	.549**	.236*	.167	.201*	.035	.137	.249**	.319**	.268*	.426*	.466**
	Sig. (2-tailed)	.068	.038	.049	.684	.028		.000	.018	.097	.045	.727	.174	.013	.001	.007	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7	Pearson Correlation	.241*	.340**	.336**	.066	.302**	.549**	1	.491**	.367**	.362**	.142	.287**	.395**	.207*	.369**	.457**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.016	.001	.001	.513	.002	.000		.000	.000	.000	.159	.004	.000	.039	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.8	Pearson Correlation	.021	.077	-.013	.066	.007	.236*	.491**	1	.316**	.106	.179	.199*	.143	-.159	.021	.312*	.300**
	Sig. (2-tailed)	.834	.447	.901	.516	.942	.018	.000		.001	.296	.075	.047	.155	.113	.836	.002	.002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.9	Pearson Correlation	.341**	.400**	.242*	.105	.361**	.167	.367**	.316**	1	.754**	.355**	.283**	.485**	.226*	.363**	.264**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.015	.297	.000	.097	.000	.001		.000	.000	.004	.000	.024	.000	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.10	Pearson Correlation	.340**	.340**	.265**	.030	.383**	.201*	.362**	.106	.754**	1	.450**	.283**	.572**	.259*	.492**	.333**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.008	.765	.000	.045	.000	.296	.000		.000	.004	.000	.009	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.11	Pearson Correlation	.284**	.305**	.139	.010	.274**	.035	.142	.179	.355**	.450**	1	.681**	.425**	.111	.368**	.256*	.545**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.169	.925	.006	.727	.159	.075	.000	.000		.000	.000	.271	.000	.010	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.12	Pearson Correlation	.239*	.308**	.121	.081	.244*	.137	.287**	.199*	.283**	.283**	.681**	1	.392**	.222*	.434**	.326**	.568**
	Sig. (2-tailed)	.017	.002	.231	.422	.014	.174	.004	.047	.004	.004	.000		.000	.026	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.13	Pearson Correlation	.318**	.289**	.181	.121	.421**	.249*	.395**	.143	.485**	.572**	.425**	.392**	1	.236*	.460**	.459**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.072	.231	.000	.013	.000	.155	.000	.000	.000	.000		.018	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.14	Pearson Correlation	.246*	.234*	.283**	.205*	.238*	.319**	.207*	-.159	.226*	.259**	.111	.222*	.236*	1	.600**	.300**	.485**
	Sig. (2-tailed)	.013	.019	.004	.040	.017	.001	.039	.113	.024	.009	.271	.026	.018		.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.15	Pearson Correlation	.255*	.286**	.341**	.111	.343**	.268**	.369**	.021	.363**	.492**	.368**	.434**	.460**	.600**	1	.452**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.010	.004	.001	.270	.000	.007	.000	.836	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.16	Pearson Correlation	.264**	.224*	.247*	-.112	.289**	.426**	.457**	.312**	.264**	.333**	.256*	.328**	.459**	.300**	.452**	1	.571**
	Sig. (2-tailed)	.008	.025	.013	.265	.004	.000	.000	.002	.008	.001	.010	.001	.000	.002	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Tax_Evasion	Pearson Correlation	.693**	.737**	.651**	.291*	.734**	.466**	.615**	.300**	.627**	.639**	.545**	.568**	.641**	.485**	.645**	.571**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

UJI KUALITAS DATA

UJI RELIABILITAS

1. Pemahaman Perpajakan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	10

2. *Self-Assessment System*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	7

3. Teknologi dan Informasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	8

4. *Tax Evasion*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	16

LAMPIRAN 6

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.24169944
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.077
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 7

UJI ASUMSI KLASIK

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

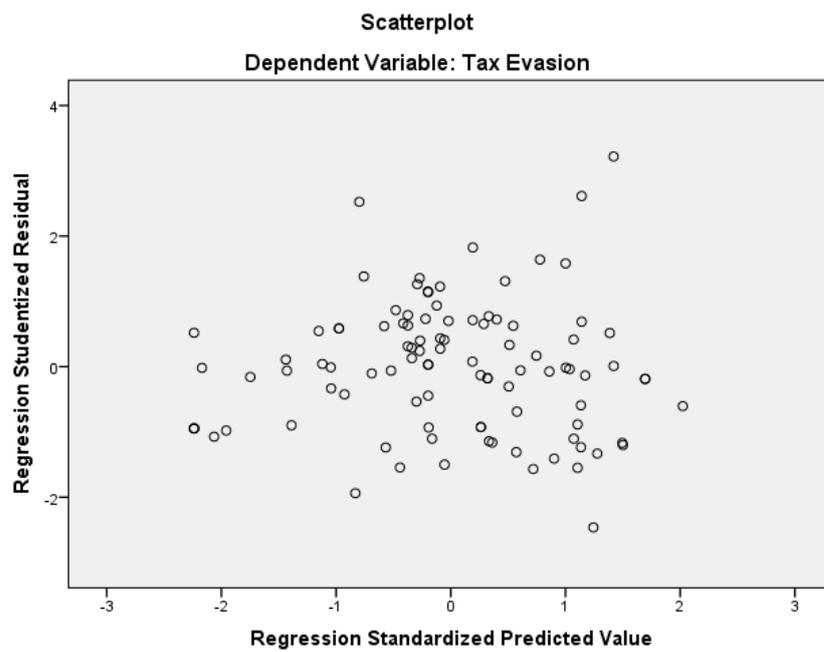
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	54.674	3.473		15.741	.000		
	Pemahaman Perpajakan	-.151	.153	-.119	-.982	.329	.474	2.109
	Self-Assessment System	-.781	.241	-.413	-3.237	.002	.428	2.338
	Teknologi dan Informasi	-.155	.186	-.100	-.834	.406	.487	2.051

a. Dependent Variable: Tax Evasion

LAMPIRAN 8

UJI ASUMSI KLASIK

UJI HETEROSKEDASTISITAS



LAMPIRAN 9

UJI HIPOTESIS

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.674	3.473		15.741	.000
	Pemahaman Perpajakan	-.151	.153	-.119	-.982	.329
	<i>Self-Assessment System</i>	-.781	.241	-.413	-3.237	.002
	Teknologi & Informasi	-.155	.186	-.100	-.834	.406

a. Dependent Variable: Tax Evasion

LAMPIRAN 10

UJI HIPOTESIS

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.312	6.33848

a. Predictors: (Constant), Teknologi & Informasi, Pemahaman Perpajakan, Self-Assessment System

LAMPIRAN 11

UJI HIPOTESIS

UJI SIGNIFIKANSI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1922.838	3	640.946	15.953	.000 ^b
	Residual	3856.922	96	40.176		
	Total	5779.760	99			

a. Dependent Variable: Tax Evasion

b. Predictors: (Constant), Teknologi & Informasi, Pemahaman Perpajakan, Self-Assessment System

LAMPIRAN 12

UJI HIPOTESIS

UJI SIGNIFIKANSI T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.674	3.473		15.741	.000
	Pemahaman Perpajakan	-.151	.153	-.119	-.982	.329
	Self-Assessment System	-.781	.241	-.413	-3.237	.002
	Teknologi & Informasi	-.155	.186	-.100	-.834	.406

a. Dependent Variable: Tax Evasion